

**INTERVENSI BUDAYA DALAM PEMBERIAN AIR SUSU
IBU(ASI) EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS PINARIK**

SKRIPSI



NUR SAKIYAH LUBIS
0801173315

**PROGRAM ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

**INTERVENSI BUDAYA DALAM PEMBERIAN AIR SUSU
IBU (ASI) EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS PINARIK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)*

OLEH:
NUR SAKIYAH LUBIS
0801173315

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**INTERVENSI BUDAYA DALAM PEMBERIAN AIR SUSU IBU
(ASI) EKSklusIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PINARIK**

NUR SAKIYAH LUBIS

NIM : 0801173315

ABSTRAK

Ibu menyusui merupakan perilaku atau kodrat seorang ibu yang tidak dapat dipisahkan dari perspektif sosial yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Isu mendasar dalam pemberian ASI selektif adalah variabel sosial-sosial, dimana unsur-unsur sosial-sosial ini cenderung mengkoordinir perilaku ibu untuk tidak memberikan ASI restriktif kepada anak. Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk memutuskan penggambaran mediasi sosial dalam pemberian ASI selektif di ruang kerja Pinarik Wellbeing Center. Eksplorasi ini merupakan laporan ilustratif dengan metodologi subjektif dan pemanfaatan di dalam dan di luar pertemuan dan aturan persepsi. Narasumber dalam penelitian ini adalah 14 individu dengan 4 saksi fundamental yaitu ibu menyusui bayi 6 tahun, 8 sumber pendukung dan 2 sumber induk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sosial mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI secara restriktif dilihat dari informasi sumber. Terlebih lagi, hubungan keluarga mendukung ibu menyusui untuk hanya menyusui di mana saksi menawarkan bantuan, seperti bantuan nyata, kepastian yang konsisten, dan bantuan instruktif. Sementara itu, kualitas sosial dalam pemberian ASI secara selektif di ruang kerja Puskesmas Pinarik belum mendukung tercapainya pemberian ASI secara elit, dengan alasan masih banyaknya larangan dan kecenderungan untuk mengoleskan madu pada bibir bayi. Dari konsekuensi tinjauan cenderung beralasan bahwa variabel sosial, kontribusi keluarga mendukung pemberian ASI selektif sedangkan kualitas sosial tidak membantu pemberian ASI elit. Disarankan kepada setiap ibu menyusui untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kesejahteraan anak, terutama pada anak yang menyusui.

Kata Kunci : Budaya, pemberian ASI eksklusif

**CULTURAL INTERVENTION IN THE PROVISION OF EXCLUSIVE
BREAST MILK (ASI) IN THE WORK AREA
PINARIK HEALTH CENTER**

**NUR SAKIYAH LUBIS
NIM : 0801173315**

ABSTRACT

Breastfeeding moms are the conduct or nature of a mother that can't be isolated from social perspectives that have been passed down from one age to another. The fundamental issue in selective breastfeeding is socio-social variables, where these socio-social elements tend to coordinate the conduct of moms not to give restrictive breastfeeding to children. The motivation behind this study was to decide the portrayal of social mediation in selective breastfeeding in the workspace of Pinarik Wellbeing Center. This exploration is an illustrative report with a subjective methodology and utilizations inside and out meetings and perception rules. The sources in this study were 14 individuals with 4 fundamental witnesses specifically moms breastfeeding infants 6 a year, 8 supporting sources and 2 master sources. The outcomes showed that social variables support breastfeeding moms to give restrictive breastfeeding seen from the information on the sources. What's more family linkages support breastfeeding moms to only breastfeed where the witnesses offer help, like actual help, consistent reassurance and instructive help. In the interim, social qualities in selective breastfeeding in the workspace of the Pinarik Wellbeing Center have not upheld the accomplishment of elite breastfeeding, on the grounds that there are as yet numerous restrictions and propensities for applying honey on the lips of infants. From the consequences of the review it tends to be reasoned that social variables, family contribution support selective breastfeeding while social qualities do not help elite breastfeeding. It is prescribed to each breastfeeding mother to additional expansion information about youngster wellbeing, particularly in breastfeeding children.

Keywords: Culture, exclusive breastfeeding

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Sakiyah Lubis
NIM : 0801173315
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminata : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)
Tempat/Tgl Lahir : Muara Malinto Baru, 07 Oktober 1998
Judul Skripsi : Intervensi Budaya dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI)
Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Pinarik

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 di program studi ilmu kesehatan masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di program studi ilmu kesehatan masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program studi ilmu kesehatan masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, september 2021



Nur Sakiyah Lubis

NIM: 0801173315

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Intervensi Budaya dalam Pemberian Air Susu Ibu(Asi) Eksklusif
di wilayah Kerja Puskesmas Pinarik
NIM : 0801173315
Program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)

Menyetujui
Pembimbing Skripsi I



Susilswati S, K,M, M.Kes
NIP. 197311131998032004

Menyetujui
Pembimbing Skripsi II



Dr. Mhd. Furqan,S, Si,M, Comp,Sc
NIP. 198008062006041003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**INTERVENSI BUDAYA DALAM PEMBERIAN AIR SUSU IBU
(ASI) EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS PINARIK**

Yang disiapkan dan dipertahankan oleh

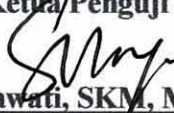
NUR SAKIYAH LUBIS

NIM: 0801173315

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada tanggal 1 November 2021 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI

Ketua Penguji



Susilawati, SKM, M.Kes

NIP. 197311131998032004

Penguji I



Susilawati, SKM, M. Kes

NIP. 197311131998032004

Penguji II



Zata Ismah, SKM, MKM

NIP. 19930118201812001

Penguji Integrasi



Dr. Mhd. Furgan, S, Si, M. Comp, Sc

NIP. 198008062006041003

Medan, 1 November 2021

**Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**



Prof. Dr. Safaruddin, M.Pd

NIP. 19620716199031004

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA DIRI

Nama : Nur Sakiyah Lubis
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Muara Malinto Baru, 07 Oktober 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku Bangsa : Batak
Tinggi, Berat Badan : 145 Cm, 50 Kg
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Lengkap : Desa Muara Malinto Baru , Kecamatan Batang Lubu
Sutam , Kab.
Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara
Nomor Hp : 082274563958
Email : sakiyahlubis98@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Diris Lubis
Pekerjaan : wiraswasta
Nama Ibu : Masro Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Desa Muara Malinto Baru, Kecamatan Batang Lubu
Sutam, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara
Nomor hp : 085297993959

PENDIDIKAN FORMAL

➤ 2011 : SDN pinarik Lama
➤ 2014 : MTs.S Nu Sibuhuan
➤ 2017 : MAN 1 Sibuhuan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi berjudul ” Intervensi Budaya Dalam Pemberian Air Susu Ibu(Asi) Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Pinarik” ini dapat selesai dengan lancar. Penyusunan Tugas Akhir Proposal Skripsi ini dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana kesehatan masyarakat prodi ilmu kesehatan masyarakat. Tak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Syafaruddin , M. Pd. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Mhd. Furqan, S. Si, M. Comp. Sc selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan dan pembimbing integrasi keislaman di FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Dr. Watni Marpaung, MA selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Dr. Salamuddin, MA selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Susilawati, S.K.M, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan selaku pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
7. Seluruh Staf Pengajar Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepala Puskesmas pinarik serta staff jajarannya yang telah membantu saya dalam proses penelitian yang saya lakukan hingga selesai.
9. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada Kedua Orang Tua penulis Bapak Diris lubis dan Masro Lubis yang sudah merawat dan membesarkan penulis dengan kasih sayang dan kesabaran yang

amat besar, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini atas dukungan yang diberikan.

10. Tersayang kakak dan adik- adik saya yang sudah mensupport penulis secara moral maupun moril yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.
11. Terimakasih kepada Lila, Azmi , Lia, Fitri, Nova Jugul, Putri, dan Dita yang sudah banyak membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
12. Teman-teman seperjuangan IKM-8 angkatan 2017 yang sudah mengisi kisah penuh suka cita sepanjang penulis menduduki bangku kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
13. Teman-teman peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan kelas-A yang sudah memberikan banyak kisah, cerita dan kenyamanan kepada penulis sepanjang melaksanakan pembelajaran peminatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
14. Terimakasih Nurita Yanti selaku teman kos dan juga teman berjuan saya dalam menempuh jenjang S1 yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan pada penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena memahami keterbatasan kemampuan penulis sehingga penulis mengharapkan bimbingan dan saran untuk kesempurnaan penulisan ini.

Medan, September 2021

Nur Sakiyah Lubis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIFSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN.....	viv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	6
1.4.Manfaat Penelitian	
1.1.1. Bagi Peneliti	6
1.1.2. Bagi Dunia Penelitian	6
1.1.3. Bagi Puskesmas	7
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1. Air Susu Ibu (ASI)	8
2.1.1. Pengertian ASI	9
2.1.2. Manfaat ASI	8
2.1.3. Kandungan ASI.....	10
2.1.4. Jenis-jenis ASI	13
2.1.5. Faktor yang Mempengaruhi ASI Eksklusif	15
2.2. Kebudayaan	17
2.2.1. Pengertian Kebudayaan.....	17

2.2.2. Wujud Kebudayaan	17
2.2.3. 2Ciri-ciri Kebudayaan	19
2.2.4. Peran kebudayaan terhadap kesehatan	19
2.3. Transcultural Nursing Leininger	21
2.4. Kajian Integrasi	25
2.5. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 jenis dan Desain Penelitian	32
3.2. lokasi dan waktu Penelitian	32
3.2.1. Lokasi Penelitian	32
3.2.2. Waktu Penelitian	32
3.3. Informan Penelitian	32
3.4. Metode Pengumpulan Data	33
3.4.1. Instrument Penelitian.....	33
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Keabsahan Data.....	34
3.6. Analisis Data	35
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian	38
4.1.2. Karakteristik Informan	39
4.2 Gambaran Budaya dalam Pemberian ASI eksklusif	41
4.3 Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Istilah	36
Tabel 3.2 Informan Penelitian	33
Tabel 3.2 triangulasi	35
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama	40
Tabel 4.2 Karakteristik informan pendukung	40
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Ahli	41
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Pengetahuan Informan Tentang ASI Eksklusif .	41
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Yang Mempengaruhi Ibu Dan Sikap Suami Dan Keluarga Dalam Pemberian ASI.....	43
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dalam Mendudkung Ibu Dalam Pemeberian ASI	44
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Mengenai Pandangan Masyarakat Dalam Pemberian ASI Eksklusif	46
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Pantangan Dan Mitos Dalam Pemberian ASI ...	48
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Makanan Yang Diberikan Pada Pertama Kelahiran Bayi	49
Tabel 4.10 Hasil Wawanncara Wawanncara Respon Masyarakat Dengan Adanya Budaya Dalam Pemberian ASI	51
Tabel 4.11 Hasil Wawanncara dengan Petugas Kia an Kader Posyandu	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Pikir	30
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Utama.....	72
Lampiran 2 pedoman wawancara pendukung	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Ahli	74
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 5 Balasan Surat Penelitian	76
Lampiran 6 Dokumentasi	77

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Air Susu Ibu (ASI) yaitu merupakan makanan yang layak untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 2 tahun atau lebih. ASI adalah makanan yang teratur dan terbaik untuk bayi. ASI sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan yang ideal baik secara nyata maupun secara intelektual dan untuk memenuhi kebutuhan makanan bayi. Menyusui selektif adalah pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan seperti cairan atau jenis makanan lainnya(Sjawie et al., 2019)

Menurut Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO), sekitar 4 juta kematian bayi terjadi setiap tahun, praktis yang semuanya disebabkan oleh penyebab yang dapat dicegah, khususnya yang disebabkan oleh kontaminasi, seperti sepsis, meningitis, dan pneumonia. Pemberian ASI dini akan mengamankan terhadap alasan kematian ini. Pemberian ASI yang elit sangat penting bagi anak usia 0-6 bulan karena ASI mengandung suplemen yang bermanfaat untuk pembentukan tubuh anak. Namun, dengan semua bukti saat ini tentang manfaat memulai menyusui dini, pada tingkat fungsional, hanya sekitar 23% ibu yang benar-benar mengikutinya(Mufdlilah, 2019)

Program Maintainable Advancement Objectives (Sdg's) yang dimulai dari tahun 2016 hingga 2030 terdiri dari 17 tujuan utama dengan 169 target dan 240 penanda, sedangkan area kesejahteraan dalam SDG's memiliki 4 tujuan, 19 target, dan 31 pointer. Salah satu tujuan SDG di bidang kesejahteraan adalah mengakhiri

kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) menjadi 12 untuk setiap 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita menjadi 25 untuk setiap 1.000 kelahiran hidup (Muslimah et al., 2020)

Pembatasan ASI Menurut undang-undang tidak resmi nomor 33 tahun 2012 tentang menyusui pilih adalah ASI yang diberikan kepada anak sejak ia dilahirkan untuk waktu yang lama, dengan tambahan tidak ada makanan tambahan seperti makanan dan minuman. ASI mengandung kolosrum yang kaya akan antibodi sebagai sistem kekebalan dan bermanfaat untuk membunuh mikroba dan pemberian ASI terbatas juga dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir. (Profil Kesehatan Indonesia 2019)

Persentase pencapaian bayi baru lahir yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah 67,74%. sedangkan berdasarkan provinsi Sumatera Utara pencapaiannya adalah 50.355. Angka tersebut telah melampaui target Ranstra 2019 sebesar 50%. Demikian pula pencapaian bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia adalah 75.585. Angka tersebut telah melampaui target Ranstra 2019 sebesar 50%. Namun, belum mencapai target Kementerian Kesehatan yaitu 80%. (profil Kesehatan Indonesia 2019).

Dalam penelitian yang dipimpin oleh Herlina Simanjuntak (2018), dikatakan bahwa perspektif sosial-sosial terkait dengan menyusui selektif dimana dari 57 ibu bekerja ada 16 (28,07%) yang memberikan ASI elit. (Simanjuntak, 2018).

Dalam eksplorasi yang dipimpin oleh Setyaningsih dan Farapti, (2018) dengan menggunakan strategi berwawasan dengan memanfaatkan cross sectional,

dikatakan bahwa ada hubungan antara kepercayaan dan adat keluarga dengan elit menyusui. Dari hasil yang didapat, terdapat 5 ibu menyusui yang memberikan ASI secara selektif. Lebih dari 46 (80,70%) ibu menyusui sebenarnya memiliki kepastian dan 41 (70,93%) ibu yang tidak menganut prinsip menyusui selektif. Keyakinan dan adat istiadat yang tidak kuat akan menjadi unsur penghambat bagi pemberian ASI secara restriktif (Setyaningsih & Farapti, 2018).

Mengingat masuknya tahunan Pusat Kesehatan Pinarik sehubungan dengan program menyusui selektif, dari jumlah bayi yang lahir setengah tahun di wilayah fungsi Pusat Kesehatan Pinarik hingga tahun 201, terlihat bahwa sebanyak 24 (5,9%) anak mendapat ASI restriktif selama tahun 2019. Hal ini terbukti masih banyak ibu yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kritis dari 514 anak menjadi 205 (39,8%) bayi yang mendapat ASI restriktif. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Pinarik secara konsisten membangun prestasi anak yang hanya mendapat ASI saja, namun Puskesmas Pinarik belum sampai pada target Ransta (pengaturan kunci) yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan.

Masalah utama dalam pemilihan menyusui adalah variabel sosial-sosial, di mana wali yang memiliki bayi masih dibatasi oleh kecenderungan atau keyakinan yang telah menjadi standar hidup dalam suatu ruang, di mana unsur-unsur sosial-sosial ini cenderung mengkoordinasikan perilaku ibu. untuk tidak memberikan ASI elit kepada anak-anak. anak .

Budaya atau culture berasal dari bahasa Sansekerta, tepatnya buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (otak atau akal) yang dicirikan sebagai persoalan yang berhubungan dengan jiwa dan akal manusia. Kebudayaan erat

kaitannya dengan masyarakat. Seperti yang ditunjukkan oleh Erward B. Tylor, budaya adalah keseluruhan yang rumit, yang menggabungkan informasi, adat istiadat, keyakinan, ekspresi, etika, dan kapasitas yang digerakkan oleh individu di mata publik.(Anastasia & Sunahrowi, 2019)

Leininger (2002) memisahkan aspek sosial-sosial menjadi tujuh variabel, secara spesifik: 1) elemen mekanis, 2) elemen dan teori kehidupan yang tidak umum, 3) elemen sosial dan koneksi keluarga, 4) kualitas sosial dan gaya hidup. , 5) faktor pengaturan dan pedoman yang bersangkutan, 6) unsur keuangan, dan 7) unsur skolastik.

Budaya atau culture berasal dari bahasa Sansekerta, tepatnya buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (otak atau akal) yang dicirikan sebagai persoalan yang berhubungan dengan jiwa dan akal manusia. Kebudayaan erat kaitannya dengan masyarakat. Seperti yang ditunjukkan oleh Erward B. Tylor, budaya adalah keseluruhan yang rumit, yang menggabungkan informasi, adat istiadat, keyakinan, ekspresi, etika, dan kapasitas yang digerakkan oleh individu di mata publik.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk melihat cara hidup menyusui selektif sebagai komponen penyebab kekecewaan. misalnya eksplorasi yang dipimpin oleh Purnami (2008) tentang unsur-unsur penyebab kekecewaan ASI restriktif di Kecamatan Sari, wilayah fungsi Puskesmas Selong, penyebab kekecewaan ASI selektif adalah variabel ibu yang memasukkan sosial-sosial, dimana informasi ibu kurang mengenai elit menyusui dan lebih jauh lagi karena kecenderungan dan kecenderungan mereka. kepercayaan pada iklim, keluarga, misalnya, memberikan makanan tambahan untuk menggantikan ASI pada bayi

sebelum usia setengah tahun seperti susu, resep, bubur, pisang, dan jenis makanan kuat lainnya. (Purnami, 2008).

Melihat gambaran ini, ahli tertarik untuk memimpin sebuah tinjauan berjudul "Mediasi Sosial dalam Menyusui Selektif untuk Anak di Ruang Kerja Pusat Kesejahteraan Pinarik" untuk melihat apakah pemberian ASI restriktif dapat mempengaruhi kematian bayi sehingga diketahui apakah pemberian ASI restriktif dapat mempengaruhi kematian bayi. syafaat sosial menjadi penyebab rendahnya inklusi elit ASI pada bayi.

1.2.Rumusan masalah

1. Bagaimana faktor sosial dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja peskesmas pinarik?
2. Bagaimana keterlibatan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pinarik?
3. Bagaimana nilai budaya dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja peskesmas pinarik?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui intervensi budaya dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja peskesmas pinarik.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi gambaran faktor sosial dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja peskesmas pinarik
2. Mengidentifikasi gambaran keterlibatan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja peskesmas pinarik
3. Mengidentifikasi gambaran dari nilai budaya dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja peskesmas pinarik

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang berguna bagi peneliti agar dapat berfikir secara analisis dan dinamis dimasa yang akan datang dan sebagai bentuk penerapan dari ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan.

1.4.2. Bagi Dunia Pendidikan

Bisa dijadikan sebagai referensi atau data dasar tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi serta dijadikan referensi atau data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk puskesmas pinarik dalam memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sehingga Kesehatan ibu dan anak meningkat

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Air Susu Ibu (ASI)

2.1.1 Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk anak. ASI mengandung banyak sumber energi, suplemen, cairan yang terlindung dan steril untuk anak. ASI juga mengandung zat yang dapat melawan infeksi dan nutrisi yang meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Seharusnya pemberian ASI selektif dengan asumsi diberikan kepada anak dalam waktu yang lama, mulai dari kelahiran primer dan selanjutnya sebelum setengah tahun, banyak yang hanya memberikan ASI saja. (Iriyanti et al., 2017).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling penting dan tepat untuk bayi dan memiliki nilai penting yang tinggi dibandingkan dengan susu formula dan ASI juga sangat bermanfaat dalam hal perspektif yang berbeda, baik dari segi rezeki, kesejahteraan finansial maupun sosial-fisiologis (Suharjo.1992). ASI adalah makanan terbaik dan terindah untuk bayi. Kandungan makanannya yang sangat tinggi dan zat kekebalan yang ada di dalamnya membuat ASI penting bahkan untuk formula yang paling spesial dan mahal sekalipun.

Demikian juga, ASI tidak pernah mati, selama itu layak disiapkan. Menyusui tidak hanya memberikan keuntungan bagi anak tetapi juga membantu keuangan keluarga selama masa darurat global yang sesuai dengan meningkatnya biaya resep susu (Roesli, 2000).

Menyusui kelas satu atau semacamnya yang disebut ASI khusus adalah bayi yang diberikan ASI saja dalam waktu yang cukup lama tanpa penambahan berbagai jenis makanan seperti susu formula, madu, jeruk, air teh, dan air. Anak-anak yang solid pada umumnya tidak perlu membuang waktu dengan makanan tambahan sampai mereka berusia setengah tahun. Karena kandungan suplemen yang terkandung dalam ASI telah memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak selama setengah tahun pertama kehidupan.

Pemberian makanan tambahan secara dini juga akan mengganggu pemberian ASI eksklusif dan akan meningkatkan angka kesakitan pada bayi, serta berdampak negatif terhadap kesehatan dan tumbuh kembang bayi.(Hargi, 2013).

Menyusui tidak hanya memberikan makanan kepada bayi, tetapi pemberian yang selektif juga akan memperluas kewajiban kasih sayang di antara anak dan ibu. Pemberian ASI pada anak setara dengan pemberian makanan terbaik kepada bayi. Seperti yang kita ketahui bahwa ASI mengandung nutrisi yang terjamin dan tepat untuk menjaga status gizi dan mengurangi kengerian dan kematian pada bayi baru lahir.

Manfaat ASI

Menyusui adalah tindakan yang menyenangkan bagi para ibu, sekaligus memberikan manfaat bagi bayi, ibu dan keluarga atau semua orang. Sehubungan dengan manfaat menyusui yaitu.

1) Manfaat ASI bagi bayi

Menyusui anak Anda akan membantu memulai hidupnya dengan baik. Kelestrum atau susu pertama mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah

penyakit dan membuat sistem kekebalan anak lebih kuat. Hal ini membuat penting untuk menyusui bayi dengan cepat pada jam-jam utama setelah kelahiran dan sesudahnya setiap 2 atau 3 jam. ASI diproses secara efektif oleh anak-anak. ASI mengandung kombinasi yang tepat dan juga unsur makanan yang tepat untuk anak. Merawat bayi selama 4-6 bulan dengan ASI tanpa makanan tambahan merupakan makanan yang layak dalam kehidupan utama. Setelah anak berusia setengah tahun, makanan tambahan diberikan kepada anak. Menyusui dengan penuh semangat disarankan selama tahun pertama kehidupan anak.

2) Manfaat ASI bagi ibu

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada anak dapat membantu ibu memulihkan diri dari interaksi kelahiran. Menyusui selama periode awal yang tidak lama bekerja membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memudahkan kematian kembali (menghisap areola menjiwai kedatangan oksitosin reguler yang membantu penarikan rahim). Ibu yang menyusui anaknya akan mempercepat penurunan berat badan dari berat sebelumnya dan juga akan pulih lebih cepat. Menyusui anak adalah cara penting bagi ibu untuk mengomunikasikan kasih sayang mereka kepada anak dan membuat anak lebih menyenangkan.

3) Manfaat ASI bagi semua orang

Susu payudara sempurna dan bebas sepanjang waktu dari iritasi dan kontaminasi. Menyusui tidak membutuhkan pengaturan yang luar biasa. Susu payudara dapat diakses dan gratis setiap saat untuk didapatkan. Dengan asumsi ibu memberikan ASI pada waktu yang dipilih dan tanpa memberikan makanan tambahan selama setengah tahun, diragukan bahwa dia akan hamil lebih cepat atau dalam setengah tahun pertama setelah mengandung anak. Wanita yang siklus

kewanitaannya belum pulih akan mendapatkan jaminan penuh dan kemungkinan akan hamil lagi lebih cepat. (Bahiyatun, 2009)

2.1.2 Kandungan ASI

Catatan lain untuk susu resep menggarisbawahi manfaat produk tersebut, seperti zat besi dan DHA, meskipun sekarang ada dalam ASI sesuai porsi yang dibutuhkan oleh anak. Meskipun susu formula memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi, ASI lebih mudah diproses dan diserap oleh tubuh anak sehingga anak mendapatkan nutrisi yang diinginkannya.

Menurut penelitian Dr. Ruth Lawrence, sekitar 80,1% dari rancangan ASI adalah air. Jadi memanjakan yang disusui tidak perlu repot dengan tambahan air atau semacamnya. Memang, kolostrum dalam jumlah terbatas pun cukup untuk mengimbangi daya tahan tubuh anak sehingga tidak terjadi kekurangan hidrasi. Kandungan ASI adalah sebagai berikut:

A. Protein

Fiksasi protein dalam ASI adalah 0,9 gram/100 ml, lebih rendah dari susu berbagai makhluk berevolusi dengan baik. Kandungan protein yang tinggi dalam susu dari berbagai makhluk yang berevolusi dengan baik dapat mengalahkan ginjal muda seorang anak. Kualitas dan jumlah protein dalam ASI tidak sama dengan susu vertebrata yang berbeda.

Susu payudara lebih rendah kasein sehingga jauh lebih mudah diproses daripada susu mamalia atau susu formula. Susu formula tidak dapat menandingi kandungan protein dalam ASI, yang berfungsi sebagai keamanan anak terhadap kontaminasi saluran cerna..

B. Karbohidrat

Bagian utama dari ASI adalah laktosa yang merupakan karbohidrat utama dalam ASI. Laktosa memenuhi 40-45% kebutuhan energi anak. Susu dada mengandung 7 gram laktosa dan 200 ml, jauh lebih banyak dari persamaan dan merupakan sumber energi penting yang utama. Laktosa juga dapat meningkatkan retensi kalsium dan tidak menyebabkan pembusukan gigi, sedangkan sukrosa biasanya terdapat pada susu bayi dan menyebabkan pembusukan gigi pada anak.

Jenis karbohidrat yang terdapat dalam ASI adalah oligosakarida yang memiliki fungsi penting menjaga dan melindungi bayi dari infeksi.

A. Lemak

ASI mengandung 3,5 gram lemak per 100 ml. Lemak dibutuhkan sebagai sumber energi, dan separuh dari kebutuhan energi anak diperoleh dari lemak ASI. Kandungan lemak ASI meningkat secara stabil pada setiap pertemuan menyusui. Lemak susu payudara mengandung DHA dan ARA. Kedua lemak tak jenuh ini sangat penting untuk perbaikan neurologis dan visual bayi/remaja. Berdasarkan pemeriksaan, dalam ASI terdapat 200 jenis lemak tak jenuh.

B. Vitamin

Sebagai aturan umum, ASI mengandung nutrisi berbeda yang dibutuhkan bayi. Nutrisi yang terdapat dalam ASI adalah vitamin D. Karena jumlah vitamin D dalam ASI tidak mencukupi, anak-anak harus terkena sinar matahari terlebih dahulu di pagi hari. Tingkat vitamin D harus ditingkatkan pada bayi yang tinggal di lokasi dengan sedikit paparan sinar matahari atau di daerah dengan musim dingin yang panjang. Vitamin D sangat dianjurkan untuk

dikonsumsi oleh wanita menyusui dan anak-anak untuk meningkatkan jumlah vitamin D dalam ASI dan menghilangkan kebutuhan vitamin oleh anak D.

C. Mineral

Kandungan mineral dalam ASI sangat rendah karena ginjal anak masih dalam tahap pembentukan. Zat besi dalam ASI lebih mudah disimpan dengan baik daripada susu resep. Anak-anak dapat mengasimilasi 60% zat besi dalam ASI, sedangkan resep minum dapat menyerap 4% zat besi oleh tubuh anak.

D. Enzim

Senyawa adalah sejenis protein yang terkandung dalam ASI dan membuat respon zat di dalam sel-sel tubuh. Katalisator dalam ASI juga berperan penting bagi tumbuh kembang bayi dan ibu. Zat ini dibutuhkan oleh tubuh si kecil untuk kemajuan sistem pencernaan dan pencernaan. ASI mengandung 20 protein dinamis. Salah satu bahan kimia yang terdapat dalam ASI adalah protein lisozim yang berperan penting sebagai antimikroba. Susu dada mengandung lisozim beberapa kali lebih banyak daripada susu sapi atau resep yang berbeda. Lisozim yang terkandung dalam ASI juga bermanfaat untuk melindungi bayi dari organisme mikroskopis seperti E. coli Lisozim juga melindungi anak-anak dari mikroorganisme yang dapat menyebabkan kelonggaran usus

ASI juga mengandung protein lipase yang berperan dalam mengolah lemak dan mengubahnya menjadi energi yang dibutuhkan anak. Protein lipase berguna untuk memisahkan lemak susu dan mengisolasinya menjadi lemak bebas tak jenuh, sedangkan katalis amilase dalam ASI berperan penting dalam pengolahan karbohidrat (Monika, 2014).

2.1.3 Jenis -jenis ASI

Berdasarkan waktu produksinya, ASI dibedakan menjadi 3 yaitu kolostrum, susu matang, susu awal dan akhir.

1. Kolostrum

Kolostrum dibuat dalam beberapa hari setelah anak dikandung. Kolostrum mengandung banyak protein dan antibodi. Strukturnya sangat kental dan jumlahnya hanya sedikit menjelang awal menyusui kolostrum biasanya hanya muncul sekitar satu sendok teh. Bagaimanapun, keuntungannya belum pernah terjadi sebelumnya. Kolostrum dapat menutupi saluran pencernaan anak dan selanjutnya melindungi dari mikroorganisme dan dapat memenuhi kebutuhan sehat anak pada hari pertama kelahiran..

Menurut Anton Baskoro, beberapa ciri penting yang menyertai produksi kolostrum adalah:

- a) Komposisi kolostrum mengalami perubahan secara berangsur-angsur setelah bayi lahir.
- b) Kolostrum bertindak sebagai laktasif yang berfungsi memberikan dan melapisi mukosa usus bayi yang baru lahir serta mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk menerima makanan selanjutnya.
- c) Kolostrum lebih banyak mengandung protein (kurang lebih 10% protein) dibandingkan dengan susu matang (kurang lebih 15 protein). Sedangkan ASI matang yang mengandung protein yang berupa kasein yang mudah diserap dan dicerna oleh usus bayi.
- d) Kolostrum adalah cairan kental berwarna kekuningan dan lebih kuning dari pada ASI matang.

- e) Kolostrum lebih banyak mengandung vitamin A, mineral natrium (Na), dan seng (Zn).
- f) Pada kolostrum terdapat tripsininhibitor sehingga hidrolis protein dalam susu bayi menjadi kurang sempurna yang menyebabkan kadar antibodi pada bayi.
- g) Lemak dalam kolostrum lebih banyak mengandung kolestrol dan lecithin dibandingkan dengan asi matang.
- h) Volume kolostrum sekitar 150-300mL/24 jam.

2. Susu Matang

Susu yang dimasak akan menjadi susu yang jumlahnya bertambah dan berubah untuk semua maksud dan tujuan dan kandungan dan susu mulai terlihat biru dan berair selama 1 atau empat belas hari berikutnya. Susu yang dimasak mengandung semua suplemen yang dibutuhkan oleh bayi untuk berkembang dengan baik. Susu payudara yang sudah matang terlihat lebih encer daripada susu sapi, sehingga ibu merasa ASInya terlalu encer. Namun, penampilan ini sangat umum karena ASI orang dewasa memiliki kandungan air yang cukup bahkan dalam cuaca yang sangat terik.

3. Susu Awal dan Susu akhir

Susu awal akan menjadi susu yang keluar lebih dulu (foremilk). Susu ini kaya akan protein, laktosa, nutrisi, mineral dan air hanya mengandung lemak dalam jumlah terbatas. Susu dada yang dimasak juga menghilangkan rasa haus pada anak-anak. Sedangkan late milk adalah susu yang keluar setelah ASI yang mendasarinya habis atau praktis selesai menyusui. Susu payudara akhir terlihat lebih putih daripada susu awal karena mengandung lebih banyak lemak. Lemak ini memasok lebih dari setengah energi dalam ASI.

Bayi sangat membutuhkan susu, baik susu awal maupun susu akhir. Anak yang tidak mendapatkan ASI terakhir yang kaya akan lemak dan kelebihan ASI dini, dapat membuat anak tersebut mengembangkan penyakit perut dan kolik (masalah terkait perut yang menyerang organ tubuh). Ini normal pada ibu yang menghasilkan banyak ASI (Chomaria & PSi, 2020).

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi ASI Eksklusif

1. Pendidikan ibu

Seperti yang ditunjukkan oleh (Notoatmojdo s. 2008) Pelatihan adalah disposisi pengerahan tenaga, dampak, keamanan dan bantuan yang diberikan kepada anak-anak muda yang difokuskan pada pengembangan dan peningkatan mereka. Sekolah yang menyeluruh untuk perkembangan dan peningkatan ibu berhubungan erat dengan pemilihan menyusui. Kapasitas sekolah ibu adalah untuk memperluas informasi tentang siswa dan selanjutnya untuk mengetahui rezeki anak. Pendidikan ibu yang tinggi akan memastikan pengaturan perbaikan yang membantu perkembangan dan kemajuan anak-anak mereka dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah. Sekolah ibu sangat kuat dalam memberikan ASI restriktif kepada anak-anak (HIDAYAH & CK, 2016).

2. Pengetahuan ibu

Informasi dan perilaku daerah terhadap kesejahteraan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan umum. Dengan asumsi tingkat informasi tidak memadai tentang, kecenderungan bertentangan dengan pedoman yang solid dan perilaku bertentangan dengan gagasan, maka, pada saat itu, jelas bahwa tingkat kesejahteraan akan jauh dari menyenangkan (Depkes, 2002).

Pengetahaun ibu tentang pemeberian asi eksklusif ini sangat berpengaruh, semakin kurang pengetahuan ibu maka akan semakin rendah derajat Kesehatan pada bayi.

3. Pekerjaan ibu

Bekerja Menurut Hurlock (1998), kerja adalah suatu gerakan yang benar yang diselesaikan dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Pekerjaan yang dilakukan satu individu mempengaruhi orang lain. Pekerjaan yang diberikan memberikan kepuasan kepada seseorang. Apalagi dengan buatan ibu, buatan ibu menyusui berhubungan dengan menyusui secara selektif. Ibu menyusui yang bekerja keras akan mempengaruhi pemilihan ASI yang diberikan kepada bayi secara konsisten(Mahyuni, 2018)

4. Usia ibu

Seperti yang ditunjukkan oleh Hurlock (1998), dewasa (18-40 tahun) adalah titik di mana seorang individu secara maksimal dan mencapai prestasi yang baik dalam panggilannya. Pada usia paruh baya (41-60 tahun) seorang individu hanya mengikuti prestasi yang telah dicapainya di masa dewasa. Sedangkan usia lanjut (>60 tahun) adalah usia yang pada saat ini tidak berguna dan hanya ikut ambil bagian dalam konsekuensi prestasi. Demikian pula, usia ibu untuk menyusui elit. Para ibu yang sudah memiliki wawasan tentang kelahiran akan semakin memahami pentingnya menyusui secara selektif yang akan dicapai seseorang di usia produktifnya daripada orang yang tidak di usia produktifnya. Ada penilaian di antara individu yang menyatakan bahwa semakin mapan seseorang, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki, semakin lama seseorang hidup di planet ini, semakin tinggi informasi tentang banyak hal.

Semakin mapan Anda, semakin berguna Anda, dan itu berarti Anda memiliki lebih banyak informasi (Mahyuni, 2018).

2.2 Kebudayaan

2.2.1 Pengertian kebudayaan

Kebudayaan dalam arti sebenarnya berasal dari bahasa latin, *to be specific colere* yang berarti menggarap tanah, mengembangkan, menggarap ladang (seperti yang ditunjukkan oleh Soerjanto Poespowardojo 1993). Budaya atau culture berasal dari bahasa Sansekerta, khususnya buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (otak atau akal) yang dicirikan sebagai persoalan yang berhubungan dengan jiwa dan akal manusia. Kebudayaan erat kaitannya dengan masyarakat. Menurut Erward B. Tylor, budaya adalah keseluruhan yang rumit, yang menggabungkan informasi, kebiasaan, keyakinan, ekspresi, etika, dan kapasitas yang digerakkan oleh individu di mata public (Anastasia & Sunahrowi, 2019)

Koentjaraningrat (2002) mencirikan kebudayaan sebagai keseluruhan tingkah laku dan hasil manusia, yang diminta oleh tingkah laku, yang harus diperoleh dengan belajar dan yang sepenuhnya diarahkan pada keberadaan orang tersebut. Kata culture (Inggris) dari kata *colore* (Yunani), mengandung arti mencipta, bekerja, khususnya dalam arti membina daerah atau menangani, meringkai menjadi suatu kebudayaan yang mengandung arti segala daya dan upaya manusia untuk menciptakan dan mengubah alam (Ismail, 2020).

2.2.2 Wujud Kebudayaan

Koentjaraningrat menyebutkan ada 3 wujud kebudayaan ,antara lain
Yaitu:

1. Ideas

Jenis pemikiran dalam budaya adalah musyawarah yang tidak dapat dihubungi dan tidak boleh terlihat. Karena jenis budaya, pikiran ada dalam jiwa manusia atau masyarakat. Namun, saat ini jenis pemikiran tersebut sudah ada dan dapat disimpan di PC, menulis, film dan lain-lain. Misalnya, dalam adat Batak, mereka menerima dan menerima bahwa daun tabongun dapat memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui. Selain itu, daun tarbongun juga dapat menambah berat badan anak dan juga pengaturan zat gizi mikro seperti zat besi, seng, dan kalsium dalam ASI..

2. Activities

Gerakan adalah kegiatan daerah sebagai kerangka sosial atau tindakan daerah sebagai kolaborasi, berbaur, berhubungan, adat istiadat, dan standar. Latihan atau kegiatan lokal harus terlihat dan dirasakan, melalui persepsi atau dokumentasi.

3. Artifacts

Jenis artefak adalah karya manusia yang harus terlihat, dihubungi, ditembak karena konkret dan fisik. Misalnya, obat alami = makanan konvensional yang dijual dan dimakan oleh seseorang. Pengungkapan obat-obatan yang ditangani dan dikemas secara canggih, dapat langsung dicerna atau dikonsumsi oleh orang-orang dari dalam wadah atau tempat yang berbeda tanpa digiling atau dianalisis terlebih dahulu..

Tiga struktur yang dirujuk di atas, sebagai aturan umum, kehidupan individu tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kebudayaan ideal dan adat-istiadat

mengendalikan dan memberikan pedoman bagi kegiatan dan pekerjaan manusia. 17 perenungan dan pikiran seperti halnya aktivitas dan pekerjaan manusia. Menghasilkan barang-barang sosial yang sebenarnya. Kemudian lagi, budaya aktual membingkai iklim hidup tertentu yang membuat individu jauh dari habitat asli mereka sehingga mempengaruhi standar perilaku mereka, seperti perspektif mereka (Nasution et al., 2015).

2.2.3 Ciri-Ciri Kebudayaan

Adapun ciri dari kebudayaan menurut George M Foster (1986):

- a. Nilai dan normal dalam unsur kebudayaan jadi acuan kehidupan.
- b. Menjadi kebiasaan sehari-hari.
- c. Senang dapat pujian atas kepatuhan berbudaya.
- d. Ikhlas mendapat hukuman atas kesalahan berbudaya.
- e. Menolak nilai dan norma serta keorganisasian intervensi budaya asing.
- f. Menerima perubahan kebudayaan dari ide bersama.
- g. Menerima perubahan kebudayaan dari mencontoh atau meminjam kebudayaan suku bangsa lain sepanjang dipandang tidak merusak kebudayaan

2.2.4 Peran Kebudayaan Terhadap Kesehatan

1. Kebudayaan dapat menopang upaya Kesehatan
 - a. Menanamkan nilai dan norma serta keorganisasian (kelembagaan) kesehatan yang benar dan fleksibel (sosialisasi).
 - b. Memperkaya ide, aktivitas sosial, serta materi budaya dalam masyarakat tentang kesehatan, penyakit dan penyembuhannya (pengembangan dan sinkronisasi).

- c. Memperluas pengetahuan dan implementasi ajaran agama di bidang kesehatan (penggalan dan aplikasi ajaran agama)
- d. Meningkatkan inovasi (uji coba dan implementasi) ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat dalam mengenali penyakit, penyebab dan penyembuhannya (validitas dan reliabilitas).
- e. Mengupayakan keterjangkauan biaya obat oleh rakyat (nilai ekonomi).
- f. Menjaga jangan sampai resistensi atas obat (modern dan tradisional) yang relevan.
- g. Konsisten menjalankan tindakan hukum bagi pelanggar regulasi kesehatan.

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan membutuhkan bantuan pemikiran sosial, latihan sosial, dan materi sosial sejauh agama, ilmu pengetahuan, inovasi, masalah keuangan, asosiasi sosial, bahasa dan korespondensi, dan ekspresi daerah. Pada prinsipnya adalah pemanfaatan kecenderungan hidup individu untuk menang dalam upaya kesejahteraan, baik metodologi saat ini maupun konvensional.

2. Kebudayaan dapat memperburuk kesehatan

- a. Nilai dan norma dalam unsur universal kebudayaan dapat merusak kesehatan.
- b. Kebudayaan medis modern tidak terterima masyarakat pendukung suatu kebudayaan.
- c. Kebudayaan medis modern tidak mengapresiasi nilai medis tradisional yang efektif.
- d. Biaya pengobatan tidak terjangkau masyarakat pengguna jasa
- e. Tidak adanya asuransi kesehatan bagi pengguna obat atas kesalahan penyembuh atau lembaga pengembangan kesehatan.

f. Dampak penggunaan teknologi kehidupan yang tidak terkendalikan.

Dari penjelasan poin-poin di atas, jelas budaya sangat menentukan kemajuan kerangka kesejahteraan dengan tujuan akhir untuk mengikuti dan bekerja pada sifat kesejahteraan lokal, negara dan universal. Keinginan untuk bekerja sama mengingat kecukupan terukur dalam upaya kesejahteraan adalah persyaratan yang tidak perlu dipertanyakan lagi (Firanika, 2010).

2.3 Transcultural Nursing Leininger

2.3.1 Defenisi Transcultural Nursing

Transcultural Nursing merupakan suatu bidang ilmu budaya dalam sistem pembelajaran dan praktik keperawatan yang menyoroti melihat perbedaan dan persamaan antara masyarakat dengan menyukai perawatan kesejahteraan dan penyakit yang dilihat dari kualitas sosial manusia, keyakinan dan aktivitas dan informasi lain yang digunakan untuk memberikan perawatan, terutama dalam asuhan keperawatan dalam budaya (Leininger 2002).

2.3.2 Paradigma Transcultural Nursing

Pandangan dunia keperawatan transkultural yang dikemukakan oleh Leininger (2002) menyiratkan bahwa sudut pandang keyakinan, nilai dan gagasan dalam pelaksanaan asuhan yang sesuai dengan landasan sosial yang direncanakan dalam aspek sosial-sosial yang terkandung dalam “Fajar Model Hipotesis” yang menjadi tinjauan dalam penelitian ini adalah:

1. sosia dan Faktor

Kondisi sosial adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial

masyarakat. Untuk melihat kondisi sosial seseorang maka perlu diperhatikan beberapa faktor yakni: pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan pendapatan (Ranjabar, 2006)

Social structure adalah suatu tatanan hirarki dan hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga kelompok dan kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu

2. keterkaitan keluarga

Dalam kegiatan publik, setiap kerabat berperan dan berkewajiban dalam menyelesaikan komunikasi mereka dan memiliki kendala mengingat kewajiban setiap kerabat. Unsur-unsur penting dari keluarga menggabungkan kapasitas yang menarik, untuk menjadi spesifik unsur-unsur dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan psikososial, peduli satu sama lain, dan memberikan cinta, dan mengakui dan menjunjung tinggi satu sama lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Friedman dalam Sudiharto (2007). Perbedaan dan ketegasan dari pekerjaan yang berbeda dalam keluarga menunjukkan bahwa setiap kerabat memainkan peran dan kapasitas dalam hubungan keluarga. Unsur-unsur yang diteliti antara lain: jenis keluarga, pengambilan keputusan dalam keluarga, dukungan apa yang diberikan keluarga sejauh elit menyusui.

Dukungan keluarga merupakan salah satu unsur pendukung yang pada tataran fundamentalnya merupakan gerakan semangat dan mental yang diberikan kepada ibu menyusui dalam menyusui (Roesli, 2004). Seorang ibu yang tidak pernah mencari nasihat atau bimbingan tentang menyusui dari keluarganya dapat mempengaruhi mentalitasnya ketika dia perlu menyusui anaknya sendiri.

Memperluas pekerjaan pasangan dalam kaitannya dengan orang lain diperlukan interaksi dalam penciptaan ASI, khususnya refleks oksitosin. Perenungan ibu yang positif akan menghidupkan penyempitan otot di sekitar organ alveolus sehingga ASI mengalir ke saluran laktiferus dan kemudian dihisap oleh anak. (Roesli, 2004).

Adapun bentuk dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif terhadap ibu menyusui yaitu:

1. Dukungan fisik

Dukungan fisik merupakan dukungan yang diberikan secara langsung oleh seseorang. Dukungan ini bisa di dapat dari suami dan keluarga, seperti halnya dalam pemberian ASI eksklusif dukungan ini dapat dilakukan dengan suami yang ikut serta dalam mengurus anak dan juga mengingatkan ibu untuk memberikan ASI kepada ibu, sedangkan dukungan fisik yang diberikan keluarga dengan ikut serta dalam mengurus bayi, seperti cara memandikan bayi, memberikan makanan yang baik untuk bayi.

- 2, Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi ungkapan empati, perhatian terhadap ibu dan juga kepeduliannya. Dukungan emosional dalam pemberian ASI eksklusif diperoleh ibu dari suami atau keluarga terdekat, seperti memberikan nasehat kepada ibu tentang makanan bayi yang baru lahir, cara menggendong bayi dan juga merawat bayi dengan baik. Adanya dukungan ini akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi.

2. Dukungan informasional

Dukungan informasional merupakan dukungan yang memebri nasehat,saran atau unpan balik kepada seseorang. Dukungan ini dalam pemberian ASI eksklusif diberikan oleh keluarga kepada ibu menyusui. Adanya dukungan informasional seperti nasehat atau saran yang baik dapat meningkatkan niat ibu untuk memebrikan ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan informasional yang baik akan mempengaruhi peningkatnya cakupan ASI eksklusif di suatu wilayah.

3. Nilai-nilai budaya

Kualitas sosial adalah sesuatu yang masih mengudara dan dianut oleh masyarakat yang dipandang hebat dan mengerikan. Standar ketat sosial adalah standar yang memiliki gagasan aplikasi terbatas dan hanya pengikut yang terkait. Dari sini cenderung terlihat bahwa pemberian ASI pada bayi baru lahir meliputi: apakah sumber memiliki batasan makanan/minuman yang berhubungan dengan menyusui, dan apa wawasan sosial yang diturunkan dari satu usia ke usia lain tentang menyusui.

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

Islam adalah agama yang memiliki aturan dan selanjutnya mengatur segala sesuatu dalam keberadaan manusia. Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang luar biasa dari Allah swt kepada walinya. Arti penting seorang anak sangat luar biasa sampai-sampai kehadirannya selalu dinanti oleh pasangan yang baru menikah. Untuk mendapatkan anak yang layak sejak awal perkenalannya dengan dunia adalah dengan memberikan ASI pilihan.

Dalam al Qur'an surah al-baqarah ayat 233 disebutkan, para setiap ibu hendaknya menyusukan bayi selama 2 tahun bagi yang menyempurnakan penyusannyasebagai bentiuk kasih sayang yang tulus terhadap ananya.

1. Surah Al-Baqarah :233 Allah SWT berfirman :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وِلْدَةٌ بِوِلْدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :”Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (men-derita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apa-bila keduanya ingin menyapah dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Ayat al-Qur'an diatas dalam tafsir Al-Muyassar menyebutkan dari kandungan ayat tersebut yaitu sudah menjadi kewajiban pada ibu untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh bagi ibu yang berniat menyempurnakan

proses penyusuan, dan menjadi kewajiban para ayah untuk menjamin kebutuhan pangan dan sandang wanita-wanita menyusui yang telah dicerai dengan cara-cara yang patut sesuai syariat dan kebiasaan setempat. Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya. Dan kedua orang tua tidak boleh menjadikan anak yang terlahir sebagai jalan untuk saling menyakiti antara mereka berdua, dan menjadi kewajiban ahli waris setelah kematian ayah seperti apa yang menjadi kewajiban sang ayah sebelum kematiannya dalam hal pemenuhan kebutuhan nafkah dan sandang. Maka apabila kedua orang tua berkeinginan menyapih bayi sebelum dua tahun maka tidak ada dosa atas mereka berdua bila mereka telah saling menerima dan bermusyawarah dalam urusan tersebut, agar mereka berdua dapat mencapai hal-hal yang menjadi kemaslahatan si bayi. Dan apabila kedua orang tua sepakat untuk menyusukan bayi yang terlahir kepada wanita lain yang menyusui selain ibunya, maka tidak ada dosa atas keduanya, apabila ayah telah menyerahkan untuk Ibu apa yang berhak dia dapatkan dan memberikan upah bagi perempuan yang menyusui dengan kadar yang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku dikalangan orang-orang. Dan takutlah kepada Allah dalam seluruh keadaan kalian dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan dan akan memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut

2. Surah luqman: 14 Allah SWT juga berfirman, yaitu :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya :”Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam

keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu Hanya kepada Aku kembalimu.

Ayat al-Qur'an diatas dalam tafsir jalalayn dalam tafsir quraisy memiliki makna Dan Kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua orang ibu bapaknya) maksudnya Kami perintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang ibu bapaknya (ibunya telah mengandungnya) dengan susah payah (dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah) ia lemah karena mengandung, lemah sewaktu mengeluarkan bayinya, dan lemah sewaktu mengurus anaknya di kala bayi (dan menyapihnya) tidak menyusuinya lagi (dalam dua tahun. Hendaknya) Kami katakan kepadanya (bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada Akulah kembalimu) yakni kamu akan kembali.

3. Surah Al-ahqaf : 15 tentang asi eksklusif, yaitu sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ اأَشُدَّهُ وَبَلَغَ اأَرْبَعِينَ سَنَةً ۗ قَالَ رَبِّ اأَوْزِعْنِي أَن اأَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي اأَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى الْوَالِدَيْنِ وَأَن اأَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :”Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan

agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim."

Ayat al-Qur'an diatas Dalam Tafsir Al-Mukhtashar memiliki makna bahwa telah di merintahkan kepada manusia suatu perintah yang kuat agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan berbakti kepada keduanya dalam kehidupan mereka dan setelah kematian mereka dengan cara yang tidak menyalahi syariat, lebih khusus lagi kepada ibunya yang telah mengandungnya dengan penderitaan dan melahirkannya dengan penderitaan. Jarak antara mengandungnya hingga mulai menyapihnya tiga puluh bulan, hingga jika ia telah mencapai kesempurnaan kekuatan akal nya dan tubuhnya, ia berkata, "Wahai Rabb! Berilah aku petunjuk untuk mensyukuri kenikmatan yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan berilah aku petunjuk untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridai dan terimalah dariku, serta perbaikilah untukku anak-anakku, sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu atas dosa-dosaku dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang tunduk kepada ketaatan-Mu dan pasrah kepada perintah-perintah-Mu."

Dalam ketiga ayat diatas menegaskan pentingnya tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu keturunan mereka. Ayat-ayat ini mengungkapkan bahwa Allah mewasiatkan kepada manusia tentang anak-anak mereka terutama anak yang dilahirkannya. Dan yang paling diutamakan dalam perawatan anak tersebut adalah memberikan Asi atau menyapih dalam tempo yang bahkan melebihi rekomendasi Internasional tentang pemberian Asi Eksklusif yang hanya 6 bulan

saja, rekomendasi dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 233 dan Surah At-Talaq ayat 6 adalah 2 tahun atau lebih, karena pentingnya ASI bagi bayi.

Ibu nabi Musa ketika hendak melahirkannya terdapat rasa takut akan disembelihnya anaknya oleh Fir'aun, dalam ayat tersebut dijelaskan “susuilah dia (Nabi Musa) dengan hati yang tenang” dan jika berita kelahiran diketahui oleh fir'aun maka hanyutkanlah dia ke sungai Nil tanpa rasa khawatir dan tanpa rasa sedih akan kepergiannya. Begitu artinya bayi yang dilahirkan terhadap ASI.

Allah mewajibkan kepada seorang ibu untuk menyusui bayinya, guna membuktikan bahwa air susu ibu mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada seorang anak. Disamping itu dengan fitrah kejadiannya memiliki kasih sayang yang mendalam sehingga penyusuan langsung dari ibu ini berhubungan erat dengan perkembangan jiwa dan mental anak. Dengan demikian kurang tepat tindakan sementara para ibu yang tidak mau menyusui anaknya secara langsung hanya karna kepentingan pribadinya, umpama: untuk memelihara kecantikan .padahal ini bertentangan dengan fitrahnya sendiri dan secara tidak langsung ia tidak membina dasar hubungan keibuan dengan anaknya sendiri dalam bidang mental dan keperibadian.

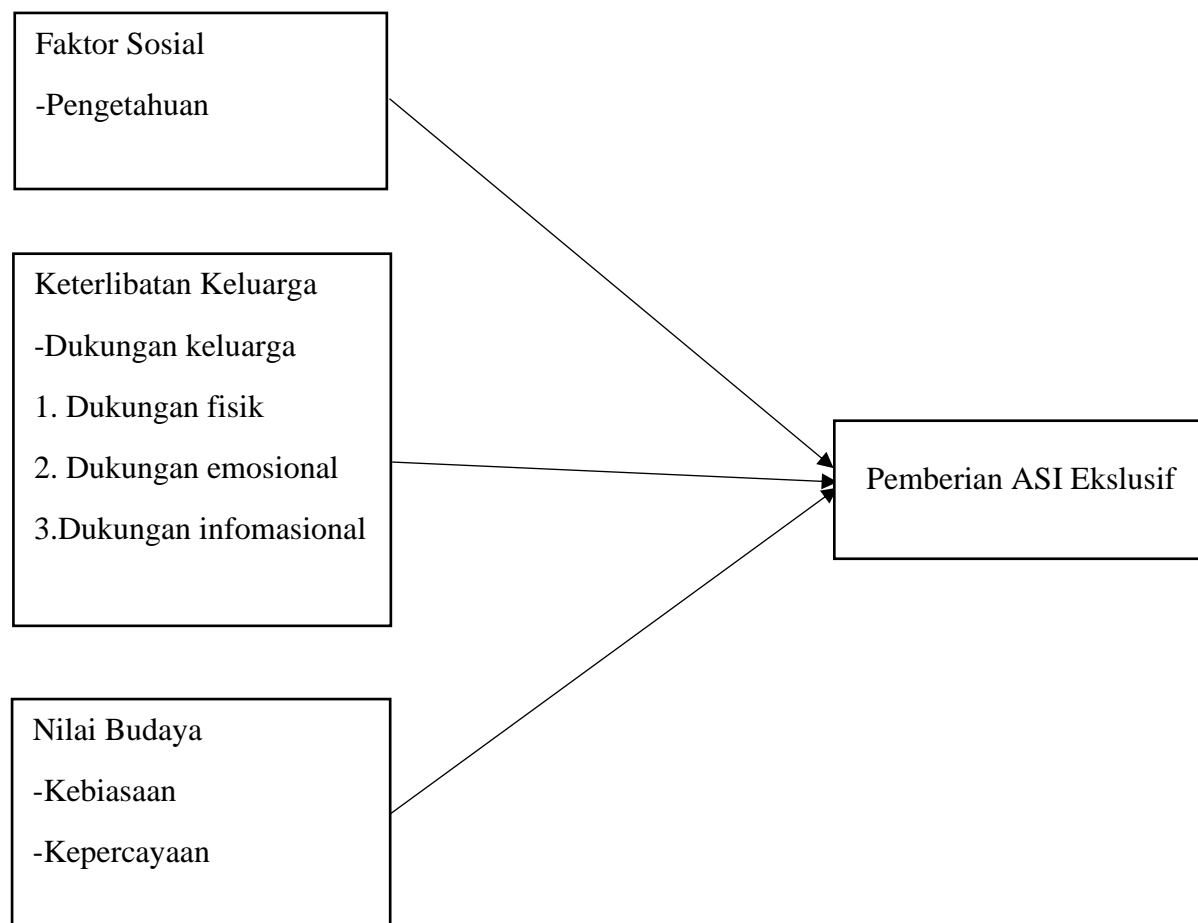
Itulah pentingnya perhatian seorang ibu dalam hal pemberian ASI. Allah telah mewajibkan seorang ibu untuk menyusui anaknya selama dua tahun karena diketahui bahwa pada masa-masa itu bayi benar-benar membutuhkan sentuhan kasih sayang yang murni dari seorang ibu.

Maka bersyukurlah kamu atas nikmat yang telah diberikam kepadamu dan perlakukanlah ibu bapakmu dengan baik semasa keduanya hidup dan sesudah keduanya wafat, tertuang dalam Surah Al-Ahqaf Ayat 15 dari ayat diatas dapat

menjadi suatu upaya memberikan pengalaman terbaik untuk anak diawal masa kehidupan dengan memberikan hak yang ditetapkan untuk mereka sesuai amanat dalam Al-Qur'an.

2.5 Kerangka Pikir

Mencari alat ukur dari sebuah permasalahan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Intervensi budaya dalam pemberian ASI eksklusif dapat diketahui melalui dimensi sosial budaya yang dikemukakan dalam teori Leininger (2002) dimana dalam teori tersebut faktor yang mempengaruhi sosial budaya adalah faktor sosial dan keterkaitan keluarga dan nilai budaya. Berikut ini kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi (Satori & Komariah, 2009 dalam Saryono 2010).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pinarik, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

3.3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif Pemilihan informan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data yang memikirkan pertimbangan tertentu. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data mengenai intervensi budaya dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pinarik. Informan ini terdiri:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Informan	Status	Metode	Kriteria	Jumlah
Ibu Menyusui	Informan utama	Wawancara	Ibu Menyusui yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan Dapat Berkominikasi dengan Baik	4
Suami	Informan pendukung	Wawancara	Dapat Berkomunikasi dengan Baik	4
Anggota Keluarga	Informan Pendukung	Wawancara	Tinggal serumah dengan Informan Utama	4
Kader Posyandu	Informan Ahli	Wawancara	Kader Aktif di Puskesmas	1
Petugas KIA	Informan Ahli	Wawancara	Petugas Aktif di Puskesmas	1

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi (Ovan, 2020). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Adapun alat-alat yang digunakan peneliti dalam penelitian seperti kamera, *tape recorder* dan alat tulis.

3.4.2. Prosedur Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam secara langsung yang ditujukan kepada responden yang memiliki bayi yang berumur 6-12 bulan yang melakukan posyandu ke Puskesmas Pinarik merupakan data primer.

2. Data Sekunder

Data yang didapatkan peneliti berdasarkan data atau laporan cakupan ASI Eksklusif dari puskesmas pada tahun 2019.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan dengan uji kreadibilitas atau kepercayaan terkait data hasil penelitian yang dilakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan hasil yang didapat dengan sumber atau informan berbeda. Dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam dari sumber atau informan yang berbeda, diantaranya adalah informan utama, pendukung dan ahli.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah memperoleh hasil dari metode yang berbeda. Dalam penelitian ini melalui metode wawancara mendalam, telah dokumen dan observasi. Tujuan triangulasi data dengan menggunakan sumber dan metode yang berbeda untuk mendapat analisis yang tepat, akurat dan terpercaya.

Tabel 3.2 Triangulasi Data

No	Objek Penelitian	Alat Ukur	Sumber Informan	Validasi
1	Faktor Sosial	Pedoman Wawancara	Kader Posyandu Petugas KIA Ibu menyusui Anggota keluarga	Triangulasi Sumber Triangulasi Metode
2	Keterlibatan Keluarga	Pedoman Wawancara	Ibu Menyusui Suami Anggota keluarga Kader posyandu Prtugas Kia	Triangulasi Sumber Triangulasi Metode
3	Nilai Budaya	Pedoman Wawancara	Ibu Menyusui Suami Anggota Keluarga Kader Posyandu Petugas KIA	Triangulasi Sumber Triangulasi Metode

3.6 Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dilihat dengan menggambarkan keadaan dalam objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Melalui analisis deskriptif penelitian ini peneliti mendapat informasi

tentang faktor penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pinarik.

Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

1. Tahapan dalam analisis data penelitian ini adalah Pertaman, mereduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data dasar atau data mentah dari catatan informan yang memberikan informasi kepada peneliti.
2. Kedua, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data untuk memperjelas gambaran yang tepat tentang keseluruhan data yang diperoleh guna mengungkap fakta tentang penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif.
4. Ketiga adalah penarikan kesimpulan. Didukung hasil observasi dan wawancara terhadap informan sehingga diperoleh kesimpulan secara akurat dan dapat dipercaya untuk mendeskripsikan mengenai penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pinarik.

3.7 Defenisi Istilah

Tabel 3.3 Definisi Istilah

No	Variabel	Defenisi Istilah	Metode	Alat Ukur	Hasil
1	Faktor Sosial	Faktor yang mempengaruhi orang-orang disekitar kita	Wawancara mendalam Observasi	Pedoman wawancara	Mendukung Tidak mendukung
2	Keterlibatan Keluarga	Peran keluarga dalam memberikan informasi dalam pemberian ASI	Wawancara mendalam Observasi	Pedoman wawancara	Mendukung Tidak mendukung

		eksklusif			
3	Nilai Budaya	Aturan atau norma-norma yang dianut oleh kelompok masyarakat yang dianggap baik dan buruk	Wawancara mendalam Observasi	Pedoman wawancara	Baik Buruk

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian

Puskesmas pinarik terletak di desa siadam kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas. Puskesmas pinarik merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan provinsi Riau. Adapun batas wilayah puskesmas pinarik adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan huta raja tinggi
2. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten rokan hulu propinsi riau
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten pasaman provinsi sumatera barat
4. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan sosa

Puskesmas pinarik merupakan salah satu penyajian data dan informasi yang menggambarkan situasi dan status Kesehatan masyarakat yang ada di wilayah puskesmas pinarik. Wilayah Puskesmas pinarik secara administrasi terbagi menjadi 28 desa dengan jumlah penduduk yang di tanggung jawabi 13.169 jiwa (3.112 kk) yang menunjukkan 6699 (50,87%) penduduk laki-laki dan 6470 (49,13%) penduduk perempuan. Puskesmas pinarik di pimpin oleh kepala puskesmas dr zakiya pasaribu.

Puskesmas pinarik memiliki program dasar yang disusun dalam membangun kesehatan, yaaitu program penyehatan lingkungan, pengendalian penyakit, kesehatan keluarga serta pembiayaan kesehatan. Upaya kesehatan bersumberdaya

masyarakat (UKBM) di wilayah kerja puskesmas pinarik terdapat 31 posyandu namun yang aktif melakukan setiap bulannya hanya 61%. Sumber daya tenaga kesehatan yang dimiliki berjumlah 67 orang.

4.1.2 Karakteristik Informan

Pada penelitian ini informan yang digunakan dibagi menjadi tiga yaitu informan utama, informan pendukung, dan informan ahli. Informan utama adalah ibu menyusui yang memiliki bayi dengan usia 6-12 bulan yang berhasil memberikan ASI eksklusif dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini adalah umur, pekerjaan, suku, agama, Pendidikan, usia bayi, dan banyaknya anak. Sedangkan informan pendukung adalah suami dan keluarga dari informan utama yang tinggal dekat dengan informan utama. Sedangkan informan ahli adalah kader posyandu, dan petugas KIA di wilayah puskesmas pinarik. Berikut ini penjelasan karakteristik informan di wilayah puskesmas pinarik:

1. Informan utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bayinya berusia 6-12 bulan yang telah berhasil dan belum berhasil ASI eksklusif bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas pinarik yang terdiri dari 4 orang. Kisaran usia informan termuda adalah 24 tahun dan tertua 31 tahun. Dua dari empat informan bersuku batak mandailing. Keempat informan beragama Islam. Pendidikan terendah SD, sedangkan yang tertinggi S1. Dua dari empat informan bekerja yaitu sebagai penjahit dan pedagang, sedangkan duanya tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Keempat informan tinggal bersama keluarga lainnya (extended family). Ada yang tinggal bersama ibu, mertua ataupun bibi. Usia bayi

informan paling kecil 6 bulan dan paling besar 11 bulan. Keempat informan merupakan ibu muda dengan jumlah anak paling sedikit satu orang dan paling banyak dua orang.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan utama

No	Variable	INFORMAN			
		1.	2.	3.	4.
1.	Nama	AL	ND	DL	JL
2.	Umur	31	27	26	24
3.	Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
4.	Pendidikan	SD	SMA	SMA	S1
5.	Pekerjaan	IRT	Penjahit	Pedagang	IRT
6.	Umur bayi	8	9	7	10
7.	Jumlah anak	3	2	2	1

2. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah keluarga klien, yaitu suami dan anggota keluarga lainnya yang tinggal satu rumah klien. Wawancara dengan informan pendukung dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai cross check data serta memperkaya data penelitian

Tabel 4.2 Karakteristik Informan pendukung

No	Variabel	Informan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Nama	JL	EL	DL	TM	SL	DN	HS	MS
	Usia	34	27	28	27	48	52	57	45
	Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
4.	Pendidikan	SD	SMA	SD	SI	SD	SD	SD	SD
5.	Hubungan dengan	Suami	Suami	Suami	Suami	Tetangga	Mertua	ibu	Ibu

informan

3. Informan ahli

Informan ahli dalam penelitian ini adalah petugas KIA dan kader posyandu. Wawancara dengan informan ahli dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai cross check data serta memperkaya data penelitian.

Tabel 4.3 Karakteristik Informan ahli

No	Variable	Informan	
		1	2
1.	Nama	DV	SN
2.	Usia	26	24
3.	Agama	Islam	Islam
4.	Pendidikan	SI	SMA
5.	Jabatan	Petugas KIA	Kader Posyandu

3.2 Gambaran Budaya dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah

Kerja Puskesmas Pinarik

3.2.1 Gambaran Sosial dalam pemberian ASI Eksklusif

Faktor sosial masyarakat dalam pemberian ASI secara eksklusif terhadap bayi. Berikut ini penjelasan mengenai faktor sosial masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif yang terdapat di wilayah kerja puskesmas pinarik

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif

Informan utama	Pernyataan
Ibu menyusui 1	ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan selama 6 bulan kepada anak
Ibu menyusui 2	ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan selama enam bulan tanpa makanan tambahan kepada anak
Ibu menyusui 3	ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan enam bulan lamanya
Ibu menyusui 4	ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan

selama 6 bulan kepada anak tanpa makanan/ minuman tambahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa ibu menyusui sudah mengetahui pengertian dari ASI eksklusif yaitu memberikan asi kepada anak selama enam bulan tanpa makanan dan minuman tambahan.

Informan pendukung	Pertanyaan
Suami	tidak tahu, yang saya tahu ASI saja
Suami	tidak tau, saya hanya tau anak diberikan ASI saja
Suami	gak tau, pokoknya anak diberikan ASI itu aja
suami	ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan tanpa makanan tambahan
tetangga	ASI eksklusif adalah ibu yang menyusui saja selama enam bulan
mertua	ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan selama enam bulan kepada anak
ibu	ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan selama 6 bulan kepada anak
ibu	ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada anak selama 6 bulan tanpa makanan tambahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa informan pendukung telah mengetahui pengertian dari ASI eksklusif yaitu memberikan asi kepada anak selama enam bulan, Namun ada juga yang informan yang tidak mengetahui apa itu ASI eksklusif. Akan tetapi dari beberapa informan lebih banyak yang mengetahui dari pada tidak mengetahui apa itu ASI eksklusif. Dari itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dari informan sudah mendukung keberhasilan Ibu dalam pemeberian ASI secara eksklusif di wilayah puskesmas pinarik.

4.2.2 Gambaran keterlibatan keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan keluarga sangat penting dalam keberhasilan dalam pemberian ASI secara eksklusif terhadap bayi. Berikut ini penjelasan mengenai dukungan yang dilakukan suami dan keluarga dalam mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif yang terdapat di wilayah kerja puskesmas pinarik.

Table 4.5 hasil wawancara yang Mempengaruhi Ibu dan sikap Suami Dan Keluarga dalam pemberian ASI

informan utama	Pernyataan
ibu menyusui 1	Sendiri, karena sudah tahu kalo menyusui adalah tugas saya dan suami turut mendukung saya untuk memberikan ASI
ibu menyusui 2	Ibu kandung, dan juga keluarga mendukung saya memberikan ASI
ibu menyusui 3	Ibu kandung, pastinya suami dan keluarga saya sangat berperan penting dalam mendukung saya untuk memberikan ASI kepada anak.
ibu menyusui 4	Ibu kandung/mertua, saya mendapat dukungan untuk memberikan ASI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu menyusui, Diketahui bahwa yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI kepada anaknya yaitu dari keluarga seperti ibu, dan ibu mertua. Dukungan dari suami dan keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan ibu-ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada anak-anaknya.

informan pendukung suami	pernyataan
	Saya turut mendukung istri untuk menyusui secara eksklusif

suami	Iya mendukung istri
suami	ya saya selalu mendukung istri saya selagi itu baik untuk kesehatan istri saya dan anak
suami	Tentunya saya sangat mendukung istri jika memberikan ASI
tetangga	Pastinya saya mendukung
mertua	Karena saya juga sudah tahu menyusui sangat baik bayi jadi saya sangat mendukung dalam pemberian ASI.
ibu	Saya mendukung sekali apalagi dia mau menyusui secara eksklusif
ibu	Kalau saya mah sangat mendukung sekali karena ASI sangat sehat untuk anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung ,diketahui bahwa informan mendukung sekali ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.hal ini dilihat bahwa informan mengetahui bahwa ASI sangat sehat untuk bayi. Dukungan dari suami dan keluarga sangat penting dalam meningkatkan ibu-ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada anak-anaknya.

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dalam Mendukung Ibu Dalam Pemeberian ASI

informan utama	Pernyataaan
ibu menyusui 1	Suami saya selalu mengingatkan saya untuk menyusui anak saja
ibu menyusui 2	Suami dan keluarga saya selalu mengingatkan saya memberikan ASI dan ibu juga membantu saya mengurus anak.
ibu menyusui 3	Ibu turut membantu dan mengajari bagaimna pertama kali

	menggendong bayi dan juga menyusui anak hanya pake ASI saja
ibu menyusui 4	Karena ini anak pertama saya semua diajari ibu bagaimana menggendong bayi dan juga menyusui anak gimana, dan ibu bilang kalo anak baru lahir harus diberikan ASI dulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu menyusui ,diketahui bahwa ibu menyusui mendapat dukungan yang baik dari suami dan keluarga dalam mendukung ibu untuk menyusui secara eksklusif. Dukungan yang diberikan kepada ibu menyusui seperti membantu ibu dalam mengurus bayi.

informan pendukung	pertanyaan
suami	Membantu istri dalam merawat anak
suami	Membantu istri dalam merawat anak apalagi jika anak lagi rewel
suami	Mengingatkan istri kalo anak nangis harus diberikan ASI, sebagai pertanda anak lapar
suami	Saya pernah membaca tentang makanan yang baik diberikan untuk bayi, maka saya selalu mengingatkan istri untuk memberikan ASI saja.
Tetangga	Pada awal anak melahirkan saya selalu membatu untuk mengurus cucu saya dan mengajari dia cara mengurus anaknya
Mertua	Saya juga seorang kader jadi saya selalu ngasih tahu agar bayi diberikan ASI secara eksklusif
Ibu	Namanya juga seorang ibu jadi saya selalu ngasih tahu, bagaimana mengurus bayi yang baru lahir dan

	apa saja yang harus diberikan pada bayi.
Ibu	Namanya juga anak ya pasti saya selalu mengajari dia mengurus cucu, dan kasih tau agar tidak memberikan dulu susu botol untuk anak dan lebih bagus memberikan ASI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung ,diketahui bahwa informan sangat memberi dukungan yang baik untuk ibu menyusui seperti dukungan dalam membantu ibu mengurus bayi, memberi nasehat kepada ibu tentang kesehatan bayi,dan juga cara merawat bayi yang baik.

4.2.3 Gambaran nilai budaya dalam pemberian ASI Eksklusif

Masyarakat di wilayah kerja puskesmas pinarik terdiri dari berbagai suku, Sebagian besar masyarakat diwilayah kerja puskesmas pinarik merupakan suku batak mandaling. Agama yang di anut Sebagian masyarakat di wilayah kerja puskesmas pinarik adalah agama ialsm. Dalam wilayah kerja peskesmas pinarik terdapat budaya positif dan negative yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Berikut ini penjelasan mengenai budaya yang terdapat di wilayah kerja puskesmas pinarik oleh informan.

Table 4.7 hasil Wawancara Mengenai pandangan masyarakat dalam Pemberian ASI Eksklusif

Informan utama	Pernyataaan
Ibu Menyusui 1	menyusui adalah tugas dan juga sudah kewajiban bagi seorang ibu
Ibu Menyusui 2	Menyusui sudah menjadi hal yang wajar bagi seorang ibu

Ibu Menyusui 3	Menyusui sudah menjadi tugas kita sebagai seorang ibu
Ibu Menyusui 4	Sebagai seorang ibu sudah sewajarnya kita menyusui dan memberikan ASI kepada anaknya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu menyusui. diketahui bahwa pandangan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sudah mengetahui bahwa menyusui merupakan tugas dan kewajiban bagi seorang ibu.

Informan pendukung	pertanyaan
suami	Melahirkan dan menyusui memang tugas seorang ibu
suami	Sudah menjadi tugas ibu untuk menyusui anaknya
suami	Menyusui sudah menjadi hal yang wajar bagi seorang ibu
suami	Sudah menjadi kodrat seorang ibu untuk memberikan asi kepada anaknya
Tetangga	Memang sudah menjadi tugas ibu untuk menyusui
Mertua	Menyusui anak sudah menjadi tugas ibu
Ibu	Ibu memang tugasnya menyusui anaknya
Ibu	Menyusui sudah menjadi hal yang biasa dan kodrat seorang ibu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung ,diketahui bahwa informan mengetahui bahwa menyusui sudah menjadi tugas seorang ibu dan juga kodrat ibu sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya.

Tabel 4.8 Hasil Wawancara Pantangan dan Mitos Makana Bagi Ibu**Menyusui**

Informan utama	Pernyataaan
Ibu Menyusui 1	Pantangan makana disini tidak boleh makan makanan yang masam dan pedas
Ibu Menyusui 2	Adapun pantang ibu menyusui disini kebanyakan tidak boleh makan makanan yang masam,seperti nanas dan juga manga muda
Ibu Menyusui 3	Pantangan bagi ibu menyusui disini makanan yang membuat efek pada anak yaitu maknan yang asam dan juga tidak makan makanan yang pedas
Ibu Menyusui 4	Panatangan yang saya tahu yaitu tidak boleh makan makanan yang asam dulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu menyusui, diketahui bahwa ada pantangan makanan bagi ibu menyusui seperti makanan yang asam dan pedas. Pantangan makanan ini dipercayai bahwa ibu yang makan makanan pedas dan asam dapat menyebabkan pencernaan anak tidak baik atau akan menyebabkan anak mencret.

Informan pendukung	pertanyaan
Tetangga	Di sini memang Pantangan makanan bagi ibu menyusui ada seperti makanan yang asam dan juga pedas. alasan tidak boleh makan agar anak tidak mencret.
Mertua	pantangan makanan yangbagi ibu menyusui disini yaitu makanan pedas dan asam.makanan pedas akan membuat sakit perut anak
Ibu	Adat disini tidak boleh makan makanan yang membuat sakit anak jadi, ibu tidak boleh makan yang

	asam dan juga makanan pedas dulu selama menyusui
Ibu	Pantangan yang biasa dilakukan ibu disini saat iya menyusui yaitu tidak makan makanan yang asam yang membuat anak jadi sakit

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan keluarga ,diketahui bahwa ada pantangan makanan bagi ibu menyusui diwilayah puskesmas pinarik. Adapun pantangan yang harus dijaga yaitu makna yang asam dan juga yang pedas. Pantangan ini dilakukan ibu agar Kesehatan anak dapat dijaga. Makanan yang dikonsumsi ibu sangat berpengaruh terhadap pencernaan bayi yang minum ASI.

Tabel 4.9 Hasil Wawancara Makanan yang Diberikan Pada Pertama Kelahiran Bayi

Informan Utama	pernyataaan
Ibu Menyusui 1	Makanan yang diberikan pada anak pertama kali dia lahir dengan mengoleskan madu pada bibir dan kalo berkunjung kerumah saudara sering dikasih gula atau garam
Ibu Menyusui 2	Madu, gula atau garam sudah menjadi kebiasaan makanan yang diberikan pada bayi yang baru lahir dan juga jika anak rewel sering juga diberikan makanan seperti bubur.
Ibu Menyusui 3	Olesan madu dan juga apabila bayi berkunjung kerumah tetangga sering dikasih garam atau gula
Ibu Menyusui 4	Yang pertama kali diberikan kebanyakan masyarakat disini olesan madu katanya agar anak dapat merasakan manis dan setelah

 itu mau minum air susu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu menyusui ,diketahui bahwa di wilayah puskesmas pinarik masih banyak makana yang diberikan pada bayi yang baru lahir. Makanan yang diberikan pada anak yaitu dengan mengoleskan madu pada bibir bayi, sedangkan gula garam diberikan pada saat anak dibawa berkunjung ke rumah saudara pertama kali, dengan alasan kelak bayi akan dimurahkan rezekinya dan bisa berbagi dengan saudara aatau masyarakat atau menjadi anak murah hati.

informan pendukung	pertanyaan
Tetangga	Makann pertama diberikan pada bayi pertama kali olesan madu pada bibir bayi,gula atau garam pada saat bayi berkunjung kerumah saudara untuk pertama kali, dan kadang memberikan makanan tambahan juga sepeti bubur pada anak
Mertua	Kebiasaan masyarakat memberikan olesan madu pada bibir anak yang baru lahir agar anaknya dapat merasa dan mau munum ASI nanti
Ibu	Disini madu, gula garam merupakan makanan yang diberikan pada bayi pertama kali karena sudah menjadi tradisi atau adat yang ada sejak dulu
Ibu	Olesan madu pada bibir bayi yang baru lahir dan juga memberikan garam atau gula pada bayi yang berkunjung pertama kali kerumah saudara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga terdekat ibu menyusui, diketahui bahwa masih banyak makana yang diberikan pada bayi yang baru lahir. Makanan yang diberikan pada anak yaitu dengan mengoleskan madu pada bibir bayi, sedangkan gula garam diberikan pada saat anak dibawa berkunjung ke rumah saudara pertama kali, dengan alasan kelak bayi akan dimudahkan rezekinya dan bisa berbagi dengan saudara aatau masyarakat atau menjadi anak murah hati.

Tabel 4.10 Hasil Wawanncara Respon Masyarakat dengan Adanya

Budaya dalam pemberian ASI eksklusif

informan utama	Pernyataaan
ibu menyusui 1	Kalau saya selagi kebiasaan baik di ikuti yang tidak baik ya ditingglkan
ibu menyusui 2	kalau saya selagi buda baik untuk di ikuti saya ikuti dan kalo tidak baik saya tinggalin
ibu menyusui 3	saya ikuti pantangan dan mitos yang baiknya aja,kalo memang baik untuk kesehatan bayi
ibu menyusui 4	saya hanya ikuti yang baiknya aja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan,diketahui bahwa sikap atau periku yang diberikan keluarga diwilayah puskesmas pinarik terhadap budaya yang ada yaitu sangat baik. Masyarakat beranggapan jika budaya yang ada tidak baik maka jangan diikuti dan jika budaya dapat yang ada dapat meningkatkan Kesehatan maka ikuti. Namun dari yng dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang mengikuti budaya yang tidak baik dengan memberikan makanan pada bayi sebelum 6 bulan.

informan pendukung	pertanyaan
Tetangga	Namanya nya juga orang dulu maka ada pantangan jadi ikuti yang baiknya aja dan tinggalkan yang membuat Kesehatan tidak baik
Mertua	Ikuti yang baiknya aja kalo yang gak baik untuk Kesehatan tidak usah dilakukan
Ibu	Masyarakat disini memang banyak pantangan dan juga banyak yang harus diberikan pada anak jadi ikuti mana yang baiknya saja.
Ibu	saya jalani pantangan yang baik-baik saya bagi kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sikap atau perilaku yang diberikan keluarga di wilayah puskesmas pinarik terhadap budaya yang ada yaitu sangat baik. Masyarakat beranggapan jika budaya yang ada tidak baik maka jangan diikuti dan jika budaya dapat yang ada dapat meningkatkan Kesehatan maka ikuti. Namun dari yang dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang mengikuti budaya yang tidak baik dengan memberikan makanan pada bayi sebelum 6 bulan.

Tabel 4.11 Hasil Wawancara Dengan Petugas KIA Dan Kader Posyandu

Pernyataan Kader Posyandu	Petugas KIA
Angka cakupan ASI eksklusif di wilayah pukesmas pinarik dari data yang kamu kumpulkan masih cukup rendah, namun tiap tahunnya adda peningkatan namun belum	Cakupan ASI di dusun saya masih cukup rendah karena masih banyak ibu yang tidak mau mengikuti posyandu secara rutin. Dan juga masih banyak yang memberikan makanan tambahan pada anak

<p>mencapai cakupan sesuai target yang ditentukan. Masyarakat disini masih banyak yang percaya dengan budaya memberikan makanan padda anak sebelum berumur enam bulan</p>	<p>sebelum berumur enam bulan.</p>
<p>Saya termasuk kelompok pendukung asi</p>	<p>Saya sangat mendukung sekali ibu-ibu disini memberikan ASI secara eksklusif</p>
<p>melakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif</p>	<p>Mengadakan konsling gizi bagi ibu di posyandu</p>
<p>tahu kalo menyusui tugas seorang ibu dan kewajiban bagi ibu yang memiliki bayi</p>	<p>Sudah tahu menyusui kodrat seorang ibu atau tugas ibu namun kadang masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI kepada anaknya secara eksklusif</p>
<p>disini banyak pantangan seperti tidak boleh makan yang asam-asam dan pedas, katanya dapat berpengaruh pencernaan terhadap bayi. disini masih memiliki tradisi mengoleskan madu ,gula atau garam pada bibir anak dan juga sering memberikan makana tambahan seperti bubur ,pisang dan juga air putih. karena disini ibu masih banyak yang percaya dengan budaya atau tradisi yang ada maka harus melakukan penyuluhan kepada masyarakat luas tentang ASI eksklusif</p>	<p>Ibu-ibu disini banyak pantangan seperti tidak boleh makan yang asam-asam dan pedas, katanya dapat berpengaruh terhadap bayi. Masyarakat disini masih memiliki tradisi mengoleskan madu ,gula atau garam pada bibir anak dan juga sering memberikan makana tambahan seperti bubur ,pisang dan juga air putih. karena ibu disini sudah percaya dengan budaya yang ada makan sebagai petugas Kesehatan harus lebih mendekati dan memberikan pengetahuan yang lebih banyak tentang ASI eksklusif pada ibu</p>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan ahli, diketahui bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pinarik

masih rendah dan masih banyak ibu yang masih belum memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya. Dari hasil wawancara informan juga mengatakan bahwa masih banyak pantangan bagi ibu menyusui dan juga makanan yang diberikan pada anak yang baru lahir. Pantangan makanan bagi ibu menyusui seperti makanan yang pedas dan asam, sedangkan makanan yang diberikan pada anak pada pertama kelahiran ibu sering memberikan olesan madu, garam dan gula. Dukungan yang diberikan informan terhadap ibu menyusui untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan mengadakan konseling gizi bagi ibu menyusui dan juga melakukan penyuluhan pada masyarakat luas seperti suami atau nenek bayi.

4.3 Pembahasan

4.2.1 Faktor Sosial dalam Pemberian ASI Eksklusif

Faktor sosial merupakan hubungan kekeluargaan pandangan bekerja, dan kebebasan berpendapat dan hubungan dalam bermasyarakat (Blum, Sutrisno 2009). Dalam penelitian menunjukkan faktor sosial dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Pinarik sudah baik, dimana pengetahuan tentang memberikan ASI eksklusif sudah diketahui masyarakat dengan baik walaupun masih ada yang tidak mengetahuinya. Dimana Suami hanya mengetahui bahwa bayi diberi ASI saja dan tidak mengetahui berapa lama bayi menyusui secara eksklusif.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan ibu mertua/nenek bayi tentang ASI cukup penting hal ini karena ibu menyusui masih tinggal bersama dan ikut serta dalam merawat bayi sampai 1 bulan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan dalam bermasyarakat sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hubungan masyarakat di wilayah puskesmas pinarik sangat mendukung pemberian ASI eksklusif, hal ini dilihat dari tetangga yang memberikan pengetahuan kepada ibu yang baru melahirkan cara mengurus bayi dan juga untuk memberikan ASI saja kepada anak yang baru lahir.

Dalam al-qur'an surah al-hujurat ayat 13 disebutkan bahwa sanya mahluk diciptakan sebagai mahluk sosial dan menyeru mereka agar mengenal satu sama lain. Adapun firman Allah dalam suarah al-hujurat ayat 13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Dalam tafsir jalalain dalam jalaludin al- mahalli menyebutkan bahwa makna ayat tersebut sesungguhnya manusia dimenciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan) yakni dari Adam dan Hawa (dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa) supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketakwaan. (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah

ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha melihat apa yang tersimpan di dalam batin kalian.

Dalam surat al- ashhr ayat 3 menyebutkan bahwa makhluk sosial harus saling mengingatkan dan menasehati. Adapun firman allah dalam surah al- ashhr ayat 3 yaitu:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ تَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ إِنَّا لِلْإِنْسَانِ أَكْفَرُونَ وَالْعَصْرُ

Artinya :Demi masa,sungguh manusia dalam suatu kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* menyebutkan, dalam surat pendek yang hanya terdiri dari tiga ayat ini tercermin manhaj yang lengkap bagi kehidupan manusia sebagaimana yang dikehendaki Islam. Surat ini juga mengidentifitasi umat Islam dengan hakikat dan aktifitasnya dalam sebuah paparan singkat yang tidak mungkin dapat dilakukan selain Allah.

Faktor sosial di wilayah kerja puskesmas ini sangat berpengaruh terhadap ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif,hal ini karena berhubungan dengan dukungan keluarga dan pengetahuan tentang pemberian ASI yang baik.

4.2.2. Keterlibatan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif

A. sumber dukungan

Dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologi yang diberikan

kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI (Roesli, 2004). Adapun sumber dukungan dalam keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif

1. Suami

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari suami kepada istri untuk memberikan ASI secara eksklusif sangat perlu . The Academy of Breastfeeding Medicine America (2003) mengemukakan bahwa proses menyusui adalah proses bertiga yaitu bayi, ibu dan ayah. Berdasarkan penelitian aini, dkk (2014) ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan dan penguasaan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI. Maka pemberian ASI eksklusif ini akan berjalan lancar jika ada Kerjasama antara ketiganya.

2. Ibu kandung/mertua

Penelitian ini juga sangat menunjukkan bahwa dukungan ibu /ibu mertua sangat penting dalam pemberian ASI secara eksklusif. Informan dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang tinggal bersama keluarga besar (extended family). Hasil penelitian menunjukkan adanya keterlibatan keluarga untuk saling membantu. Keterlibatan keluarga juga memberikan dorongan pada ibu agar menyusui anaknya secara eksklusif. Dalam penelitian Ibrahim (2000) yang memberikan hasil bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga akan mempunyai kesempatan dua kali untuk menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh dukungan ibu sangat berpengaruh dalam keberhasilan menyusui ibu secara eksklusif .

3. Teman ataupun tetangga

Selain dukungan suami dan dukungan keluarga, dukungan tetangga atau teman dekat keluarga juga dapat memberikan dorongan dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan teman/tetangga turut dalam memberikan dukungan dengan memberikan informasi kepada ibu menyusui. Tetangga yang mempunyai pengalaman lebih dari ibu akan memberikan sikap atau pengaruh yang positif untuk membuat ibu menyusui memberikan ASI secara eksklusif. Lingkungan tetangga juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan keluarga.

B. Bentuk Dukungan

1) Dukungan Fisik

Hasil penelitian menunjukkan bentuk dukungan pada ibu menyusui dapat berupa bantuan fisik. Dukungan fisik diberikan oleh keluarga dalam membantu proses ibu menyusui. Adapun bentuk dukungan fisik misalnya membantu menggendong bayi, membantu merawat bayi, dan memandikan bayi. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara-cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya (Perinasia, 2004). Untuk itu biasanya ibu kandung/mertua mempraktekkan bagaimana cara mengurus bayi kepada anak.

2) Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bentuk dukungan yang dapat diberikan bisa melalui dukungan emosional dengan menghargai ibu menyusui. Dukungan ini dapat berupa penghargaan pada ibu menyusui dengan memberikan pujian. Dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologi yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI (Roesli, 2004). Dalam penelitian ini terlihat bahwa dukungan emosional dari keluarga yaitu suami ataupun ibu kandung/mertua sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif.

3) Dukungan Informasional

Dukungan informasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI secara eksklusif. Informasi ini didapat dengan memberikan dukungan kepada ibu menyusui. Dalam penelitian ini dukungan informasional yang dikemukakan adalah dukungan yang diberikan suami dengan memberikan pengetahuan melalui artikel yang ada. Bukan hanya suami, anggota keluarga lainnya pun seperti ibu, mertua, bibi turut memberikan informasi seputar pentingnya ASI, cara menggendong bayi dan lain- lain.

Seorang ibu yang tidak pernah mendapatkan nasehat atau penyuluhan tentang ASI dari keluarganya dapat mempengaruhi sikapnya ketika ia harus menyusui sendiri bayinya. Hubungan harmonis dalam keluarga akan sangat mempengaruhi lancarnya proses laktasi (Lubis, 2000).

Dukungan informasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dukungan yang menambah informasi bagi ibu menyusui. Informasi dapat berupa bacaan dari tabloid, majalah ataupun buku dan juga dapat berupa nasehat.

Dukungan informasional diperoleh dari keluarga yaitu suami dan ibu kandung/mertua dan dukungan nonkeluarga yaitu teman ataupun tetangga.

Dalam ayat Al- Qur'an surahQS. Az-ZariyatAyat 55 mendorong manusia untuk saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

Selain surat Adz Dzariyat ayat 55 untuk menjadi pendorong semangat dalam mengingatkan dan menasehati banyak hadits yang juga bisa menambah motivasi. Adapun hadist yaitu berasal dari hadis abu Hurairah yang artinya, *"Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun."* (HR Muslim no. 4831 disahihkan oleh ijma' Ulama).

Dari ayat dan hadist diatas maka diperintahkan kepada kita untuk saling mendukung dan mengingatkan sesuatu dalam kebaikan.

Gambaran keterlibatan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas pinarik yaitu terdapat keterikatan dan kekerabatan yang erat dengan suami dan anggota keluarga lainnya.begitupun dengan teman atau tetangga. Ini memberikan pengaruh pada ibu menyusui untuk membuat keputusan memberikan ASI eksklusif. Dalam Sunrise Model's faktor sosial dan keterkaitan keluarga

dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. dalam hal ini sosial dan keterikatan keluarga menunjukkan perilaku yang mendukung kesehatan. Budaya yang sudah mendukung kesehatan dapat terus dilakukan (cultural care preservation dan maintenance) untuk mendukung ibu agar memberikan ASI secara eksklusif.

4.2.3 Gambarana Nilai -Nilai Budaya dalam pemberian ASI eksklusif

Selain faktor sosial dan keterlibatan keluarga, faktor budaya juga merupakan faktor sangat yang berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. hasil wawancara mendalam dengan sejumlah informan menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah kerja puskesmas pinarik menganggap menyusui atau memberikan ASI kepada bayi yang baru dilahirkan merupakan tindakan atau cara yang alamiah dan sudah merupakan kodrat seorang ibu. Masyarakat di wilayah kerja puskesmas pinarik mayoritas bersuku batak mandailing.

Pada penelitian ini Nilai budaya masyarakat wilayah puskesmas pinarik menganggap menyusui bayi adalah tugas dan peranannya sebagai ibu. Dalam hal ini, tampak bahwa nilai-nilai budaya tentang menyusui masih melekat dan diyakini oleh sebagian besar masyarakat setempat. Dengan kata lain, nilai budaya dianggap memberikan pengaruh kepada ibu untuk memberikan ASI. Hal ini pun menunjukkan bahwa budaya memberikan pengaruh yang positif untuk kesehatan.

Pada penelitian ini pantangan atau mitos yang temukan oleh peneliti melalui wawancara dengan informan hanya pada makanan. Dimana pantangan makanan yang untuk ibu menyusui dan juga makanan yang baik untuk ibu menyusui, sedangkan makanan yang diberikan pada bayi seperti mengoleskan

madu pada bayi baru lahir dan juga gula ,garam yang diberikan pada bayi apabila melakukan kunjungan kerumah saudaranya.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat kepercayaan terhadap pola makan ibu menyusui. Menurut keyakinan mereka ada beberapa jenis makanan yang pantang dikonsumsi ibu menyusui dan ibu baru melahirkan. Jenis makanan tersebut adalah makanan seperti makanan asam dan pedas. menurut informan pantangan tersebut dianggap hal yang ditaati apabila memberikan akan mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. jika makan makanan yang asam dan pedas masyarakat mempercayai akan menyebabkan bayi menjadi mencret. Namun sebagian besar masyarakat memantang makanan tersebut karena ingin menaati adat istiadat walaupun yang menjalankannya tidak paham atau yakin akan logika memantang. Mereka sekedar mematuhi orangtua dan menganggap sudah menjalankan tradisi setempat.

Masyarakat di wilayah puskesmas pinarik juga terdapat tradisi pada bayi yang baru lahir yaitu memberikan madu atau air gula agar ASI nya terasa manis. Ada juga yang memberikan gula dan garam pada mulut bayi apabila berkunjung kerumah saudara unuk pertama kalinya. Alasannya agar bayi nya dimudahkan rezekinya dan murah hati mau berbagi kepada saudara atau masyarakat nantinya. Kebiasaan tersebut dilakukan turun-temusrun dan masih diyakini oleh masyarakat. Sehubungan dengan penelitian sari pratiwi dalam swasono di pulau lombok mengungkapkan bahwa jika bayi belum mau menyusui ibu akan mengoleskan pada putung susunya denga tujuan untuk menghilangkan rasa amis pada air susu kuning(kolestrum) (swasono Mutiaf,1998). Sedangkan dalam penelitian widodo di daerah jawa barat juga mengungkapkan bahwa madu, air

matang dan susu permula diberikan pada bayi baru lahir. Hal ini alasannya karena ASI belum keluar, agar bayi tidak lapar, dan juga ibu belum kuat menyusui bayinya (widodo,2001)

Selain terdapat pantang, ada anjuran bagi ibu menyusui. Ibu menyusui dianjurkan mengkonsumsi sayur-mayur seperti bayam, katuk, dan kacang-kacangan. Semua jenis makanan yang dianjurkan tersebut dianggap dapat memberbanyak dan memperlancar ASI, sehingga bayi yang disusui menjadi sehat. Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan Rina (1998) bahwa makanan yang dianggap baik untuk ibu menyusui antara lain daun katuk, daun bayam, kacang panjang dan daun pepaya. Daun-daunan ini dianggap dapat menambah ASI.

Informan pada penelitian ini adalah ibu yang sudah berhasil dan belum berhasil menyusui ASI secara eksklusif dan didapatkan bahwa sikap dan perilaku informan tidak terlalu dipengaruhi oleh budaya. Dalam menyikapi budaya yang ada informan telah dapat membedakan pengaruh negatif dan positif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Informan sudah dapat berfikir secara rasional karena telah memperoleh pengetahuan dari keluarga dan petugas kesehatan,

Perilaku ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dalam hal ini tampak bahwa pengalaman dan pendidikan sejak kecil juga mempengaruhi sikap dan pola menyusui ibu terhadap bayinya. Seorang wanita yang jika dalam keluarganya atau lingkungan sosialnya secara teratur mempunyai kebiasaan menyusui atau sering melihat wanita yang menyusui bayinya secara teratur, akan mempunyai pandangan yang positif tentang pemberian ASI eksklusif.

Gambaran nilai budaya masyarakat wilayah puskesmas pinarik mengenai ASI eksklusif sebagai suatu yang alamiah, kodrat, dan tugas seorang ibu dapat memberikan kontribusi yang baik untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Namun, adanya pantangan atau mitos yang menjalankannya dapat memberikan pengaruh yang buruk untuk ASI eksklusif. Untuk pantangan dan mitos hendaknya petugas kesehatan dapat melakukan pendekatan terhadap budaya. Strategi yang digunakan dalam asuhan keperawatan adalah melestarikan/mempertahankan budaya, mengakomodasi/negoosiasi budaya dan mengubah/mengganti budaya klien (Leininger, 2002).

Intervensi mengenai pantangan dan mitos pada hal ini dapat dilakukan dengan negosiasi budaya. Negosiasi budaya dilakukan untuk membantu informan beradaptasi terhadap budaya yang lebih menguntungkan kesehatan. Perawat membantu klien agar dapat memilih dan menentukan budaya lain yang lebih mendukung peningkatan kesehatan, misalnya pantang makan yang masam, maka buah dapat diganti dengan yang lain yang lain.

Dalam mengatasi masalah kepercayaan, kebiasaan atau tradisi terhadap tahayul dalam hubungan pemberian ASI atau makanan yang diberikan pada bayi dapat kita lihat dari firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al insan ayat 24 sebagai berikut

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مَنْ هُمْ آثِمًا أَوْ كَفُورًا

Artinya : maka bersabarlah kamu (bertahanlah) engkau dalam melaksanakan hukum, ketetapan, nilai dan norma dari tuhanmu dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan yang kafir diantara mereka.

Dari ayat diatas dijelaskan dalam tafsir jalalain oleh jalaludin al- mahalli dan jalaludin as- suyuthi bahwa setiap orang yang berdosa dan setiap orang kafir janganlah mengikuti ajakan dan seruan yang mengajakmu kepada perbuatan dosa dan kekafiran. Seorang muslim harus bersikap tegas dalam menghadapi hukum, budaya, tradisi yang telah diwariskan, dan memerintahkan untuk mengerjakan yang baik dan tidak mengikuti yang bertentangan dengan kaidah atau masalah yang berdampak pada kesehatan.

Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah berhasil dan juga belum berhasil dalam memberikan ASI eksklusif, dalam hal ini bukan berarti informan tidak mengikuti budaya, namun informan sudah dapat mengevaluasi budaya mana yang mendukung kesehatan dan yang tidak mendukung kesehatan. ini disebabkan karena sudah ada evaluasi dari pengetahuan yang dimiliki informan terhadap budaya yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk melihat gambaran intervensi budaya dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pinarik, maka dapat disimpulkan

1. Faktor sosial dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pinarik mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif dilihat dari pengetahuan informan tentang ASI eksklusif.
2. Keterkaitan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pinarik mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif, seperti dukungan fisik, dukungan emosional, dan dukungan informasional.
3. Nilai budaya dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pinarik belum mendukung dalam keberhasilan ASI eksklusif, disebabkan masih banyaknya pantangan dan kebiasaan mengoleskan madu pada bibir bayi yang baru lahir.

5.2. Saran

1. Puskesmas Pinarik

Diharapkan pada petugas agar memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui dan juga melakukan kepada keluarga seperti suami,ibu/ibu mertua.agar keluarga mengetahui bagaimana pentingnya memberikan ASI secara eksklusif. Sehingga bayi yang mendapatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas dapat meningkat setiap tahunnya.

2. Ibu menyusui

Diharapkan ibu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi, dan menambah pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan tentang kesehatan anak.

3. Keluarga

Diharapkan keluarga memberikan dukungan terhadap ibu menyusui agar memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya seperti dukungan fisik,dan dukungan informasional

4. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian ini dengan menggunakan informan lebih banyak agar dapat mengkaji lebih luas lagi gambaran budaya dalam pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, P., & Sunahrowi, R. (2019). *Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer*. Cv. Rizquna.
- Bahiyatun, S. P. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*.
- Batubara, N. S. (2016). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif
Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 1(1), 59–66.
- Budiharto, E. (2008). Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu
Kesehatan Gigi. *Jakarta: Egc, Hal, 60*.
- Chomaria, N., & Psi, S. (2020). *Filosofi Payudara Dan Asi*. Elex Media
Komputindo.
- Friedman, M., Bowden, V. R., & Jones, E.G. (2010). *Buku Ajar Keperawatankeluarga; Riset, Teori &Praktik*. Jakarta : Egc
- Firanika, R. (2010). *Aspek Budaya Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Bubulak Kota Bogor Tahun 2010*.
- Hargi, J. P. (2013). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*.
- Hidayah, W., & Ck, A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun (Suatu Studi Dikelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014) Relationship Between Education Level Mother With Toddler Development Age 3-5 Years. *Asuhan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 7(2).
- Hr, H. S. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Impartina, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan Asi. *Medisains*, 15(3), 156–160.
- Iriyanti, A. D., Utami, N. W., & Dewi, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu

Tentang Asi Eksklusif Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).

Ismail, I. (2020). *Pengantar Ilmu Antropologi*.

Kresno, Sudarti. 2006. *Aplikasi Dan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Fkm Ui

Mahyuni, S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2017. *Warta Dharmawangsa*, 56.

Monika, F. B. (2014). *Buku Pintar Asi Dan Menyusui*. Jakarta: Noura Books.

Mufdlilah, M. (2019). *Kebijakan Pemberian Asi Eksklusif: Kendala Dan Komunikasi*. Nuha Medika.

Nasution, M., Daulay, M., Susanti, N., & Syam, S. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.

Ovan, S. A. (2020). *Cami : Aplkasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.

Roesli, U. (2000). *Mengenal Asi Eksklusif*. Niaga Swadaya.

Saryono. Anggraeni, Mekar Dwi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Jakarta: Numed

Setyaningsih, F. T. E., & Farapti, F. (2018). Hubungan Kepercayaan Dan Tradisi Keluarga Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 160–167.

Simanjuntak, H. (2018). Aspek Sosial Budaya Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Punden Rejo Tahun 2017. *The Indonesian Journal Of Medical Laboratory*, 1(1).

Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8(7).

Swarjana, I. K., & Skm, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Andi.

Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: Egc

Swasono, Mutia F .1998. *Kehamilan Kelahiran Perawatan Ibu Dan Bayidalam Konteks Budaya*. Uversitas Indonesia Jakarta.

Widodo, Yekti. 2001, *Kebiasaan Memberikan Makanan Kepada Bayi Baru Lahir Diprovinsi Jawa Tengah Dan Jawa Barat*. Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Vol. Xi No.3/2001

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM INTERVENSI BUDAYA
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLISIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PINARIK

DATA DEMOGRAFI INFORMAN

Nama informan :

Umur :

Suku :

Agama :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Penghasilan perbulan :

Tinggal bersama dalam satu rumah dengan :

Usia bayi :

Jumlah anak :

Hubungan dengan informan :

A. Daftar Pertanyaan Untuk Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Pinarik

1. Apakah ibu menyusui secara eksklusif?
2. Apakah arti ASI eksklusif?
3. Siapakah yang memberikan informasi mengenai ASI eksklusif kepada ibu?
4. Sosial dan keterikatan keluarga
 - a. Siapakah yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif?
Apakah alasan ibu mengikutinya?
 - b. Bagaimana sikap keluarga, suami, teman dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif?
 - c. Apa yang dilakukan suami, keluarga, tetangga/teman untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif?
5. Nilai-nilai budaya
 - a. Bagaimana pandangan masyarakat disini terhadap ibu yang menyusui?
 - b. Apa yang ibu lakukan dan diberikan pada bayi dari sejak lahir sampai 1000 hari kelahiran?
 - c. Apa saja yang ibu ketahui mengenai pantangan atau mitos dalam pemberian ASI eksklusif?
 - d. Bagaimana respon ibu dengan adanya budaya tersebut dimasyarakat?

**B. Daftar Pertanyaan Untuk Informan Pendukung Suami Ibu dan Mertua
Di Wilayah Puskesmas Pinarik**

1. Apakah istri bapak menyusui secara eksklusif?
2. Apakah arti ASI eksklusif?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai ASI eksklusif?
4. Sosial dan keterikatan keluarga
 - a. Selama memberikan ASI bagaimana peran suami ibu ,dan ibu mertua ibu mertua ?
 - b. Bagaimana sikap dan keluarga , suami, teman dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayi ?
 - c. Apa yang dilakukan suami, keluarga, tetangga/teman untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif?
5. Nilai-nilai budaya dan gaya hidup
 - a. Bagaimana pandangan masyarakat disini terhadap ibu yang menyusui?
 - b. Apa yang suami ,keluarga lakukan dan diberikan pada bayi dari sejak lahir sampai 1000 hari kelahiran?
 - c. Apa saja yang suami ,keluarga ketahui mengenai pantangan atau mitos dalam pemberian ASI eksklusif?
 - d. Bagaimana respon suami ,keluarga dengan adanya budaya pemberian makana tambahan bayi sebelum berumur 6 bulan tersebut dimasyarakat?
 - e.

C. Daftar Pertanyaan Untuk Kader Posyandu dan Petugas KIA

Puskesmas Pinarik

1. Apakah cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas ini sudah baik?
2. Apakah program ASI eksklusif merupakan cara preventif untuk meningkatkan kesehatan pada bayi?
3. Sosial dan keterikatan keluarga
 - a. apakah dukungan petugas mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif?
 - b. Bagaimana sikap petugas Kia dan kader posynadu dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif?
 - c. Apa yang dilakukan untuk petugas Kia dan kader posynadu mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif?
4. Nilai-nilai budaya dan gaya hidup
 - a. Bagaimana pandangan masyarakat disini terhadap ibu yang menyusui?
 - b. Apa saja yang petugas ketahui mengenai pantangan atau mitos dalam pemberian ASI eksklusif?
 - c. Bagaimana pandang petugas tentang makanan yang diberikan pada bayi dari sejak lahir sampai 1000 hari kelahiran?
 - d. Bagaimana respon petugas dengan adanya budaya pemeberian makana tambahan pada bayi sebelum 6 bulan tersebut dimasyarakat?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.2466/Un.11/KM.I/PP04/08/2021

29 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala puskesmas pinarik

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nur Sakiyah Lubis
NIM : 0801173315
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Malinto Baru, 07 Oktober 1998
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : MUARA MALINTO BARU Kelurahan Bandar selamat Kecamatan Medan tembung

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Wilayah kerja Puskesmas pinarik, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Intervensi Budaya Dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di wilayah kerja puskesmas pinarik

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 29 Agustus 2021
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.
 NIP. 198008062006041003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS KESEHATAN DAERAH
PUSKESMAS PINARIK
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
Jl. Lintas Pinarik – Papaso Kode Pos 22765



SURAT KETERANGAN
NO. 859/IX/PUSK/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. ZAKIA PASARIBU
NIP : 19861221 201704 2 003
Jabatan : Kepala Puskesmas Pinarik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR SAKIYAH LUBIS
NIM : 0801173315
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Sesuai dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : B.2107/Un 11/KM/PP/00.9/08/2021 Tanggal 29 Agustus 2021 Perihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi dan benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Kegiatan Penelitian Skripsi dan tanggal 29 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 15 Oktober 2021, dengan judul “ Intervensi Budaya dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Pinarik”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Puskesmas Pinarik
Kecamatan Batang Lubu Sutam

dr. ZAKIA PASARIBU
NIP. 19861221 201704 2 003

2021,10,25 10:







